

**EDUKASI KESADARAN EKOLOGI SOSIAL BAGI
MASYARAKAT INDUSTRI PENGRAJIN BATIK DI KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Cahyati Subechiana

NIM. 15130092



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2022**

**EDUKASI KESADARAN EKOLOGI SOSIAL BAGI
MASYARAKAT INDUSTRI PENGRAJIN BATIK DI KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Cahyati Subechiana

NIM. 15130092



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EDUKASI KESADARAN EKOLOGI SOSIAL BAGI MASYARAKAT
INDUSTRI PENGRAJIN BATIK DI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Oleh:



Cahyati Subechiana

NIM. 15130092

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 197503102003121004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
EDUKASI KESADARAN EKOLOGI SOSIAL BAGI MASYARAKAT
INDUSTRI PENGRAJIN BATIK DI KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh: Cahyati Subechiana (15130092)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ulfi Andrian Sari, S.Pd, M.Pd
NIP. 19880530201802012129

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

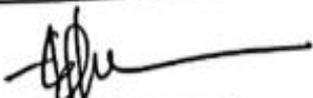
:



Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 197503102003121004

:



Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1910702006042001

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196304031998031002

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cahyati Subechiana

Malang, 05 April 2022

Lamp. : 8 (Delapan) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi dari mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cahyati Subechiana

NIM : 15130092

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial Bagi Masyarakat Industri Pengrajin Batik Di Kabupaten Pekalongan

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP.197503102003121004

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,



Cahyati Subechlana
NIM. 15130092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya dedikasikan untuk:

Diri saya sendiri,

Yang sangat kuat, yang bisa bertahan sampai sekarang, yang sudah sangat sabar menghadapi segala masalah selama ini, terimakasih sudah sejauh ini semoga menjadi lebih kuat lagi dalam menghadapi dunia, don't give up.

Kedua orang tua saya, dan seluruh keluarga saya,

yang telah membantu dan membentuk saya sehingga saya dapat sampai ditempat saya sekarang. Dan akhirnya saya dapat menempuh Pendidikan untuk gelar S.Pd saya.

Dan teruntuk Pembimbing, Guru, Teman-teman, dan Semua Orang Yang Membantu Saya

yang telah mendukung saya, membimbing saya, membantu saya dalam pengerjaan skripsi ini, memberi semangat dikala ingin menyerah, menyediakan tempat “healing” untuk saya beristirahat ketika penat menyerang, hingga menjadi penghibur atas segala keluh kesah saya agar tetap semangat mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan dan keberkahan atasnya.

Aamiin

HALAMAN MOTTO

لا تخف ولا تحزن إن الله معن

Janganlah kamu takut dan janganlah kamu bersedih Allah selalu bersamamu

“Si quieres puedes”

Jika kamu menginginkannya maka kamu akan mendapatkannya

**ALLAH MEMBERIKAN YANG KITA BUTUHKAN , BUKAN YANG
KITA INGINKAN**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat iman, islam maupun ikhsan. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya baik di dunia dan akhirat.

Puji syukur penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial bagi Masyarakat Industri Pengrajin Batik di Kabupaten Pekalongan”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak akan rampung tanpa melibatkan banyak pihak untuk membantu dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelajaran dan ilmu selama perkuliahan.
6. Pihak KANKESBANGPOL dan BAPEDDA Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di Kecamatan Tirto.
7. Ibu Hammidah dan Ibu Tri Endah Sayekti dari DISPERINDAKOM yang telah berkenan memberikan informasi berkaitan skripsi saya.
8. Ibu Anik dan Siti Marfiah dari Dinas PERKIM dan LH yang telah berkenan membantu saya dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi saya.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga saya yang senantiasa mendukung dan memberikan saya fasilitas guna penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
10. Teman dan seluruh pihak yang membantu penulis baik dalam hal moral, spiritual, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak, terutama untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 05 Mei 2022

Cahyati Subechiana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACK.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11

1. Definisi Edukasi	11
2. Definisi Kesadaran Ekologi Lingkungan dan Sosial	12
3. Definisi Masyarakat Industri Batik.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Konsep Edukasi	18
2. Konsep Lingkungan	20
a. Konsep Lingkungan Menurut Filsuf dan Tokoh	20
b. Faktor yang Mem	24
c. Nilai Sosial	31
B. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	48
G. Kredibilitas Dan Keabsahan Data.....	49
H. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Kondisi Lingkungan di Pekalongan	51
1. Sungai Tercemar di Pekalongan	51
2. Perkembangan Industri Pengrajin Batik di Indonesia	56
3. Pengrajin Batik di Kecamatan Tirto	63
B. Upaya Pemerintah dalam Melakukan Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial	64
1. Program Pelatihan Batik Warna Alam	65
2. Program Edukasi.....	69
3. Program Mobil Hijau (MOHI).....	71
4. Program Gentong Hebat	74
C. Dampak Upaya Pemerintah Dalam Melakukan Edukasi Kesadaran Ekologi.....	76

BAB V PEMBAHASAN.....	78
A. Kondisi Lingkungan di Pekalongan	78
B. Upaya Pemerintah dalam Melakukan Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial	80
C. Dampak Upaya Pemerintah Dalam Melakukan Edukasi Kesadaran Ekologi.....	87
BAB VI PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	45
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	47
Tabel 4.1 Pembatik di Kabupaten Pekalongan	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1 Peta Kecamatan Tirto	43
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Jumlah Pembatik di Kecamatan Tirto	58
Gambar 4.2 Pelatihan batik warna alam di yogyakarta.....	66
Gambar 4.3 Pelatihan batik warna alam di kedungwuni.....	66
Gambar 4.4 Program Edukasi Pengolahan Sampah di Rejosari Bojong	67
Gambar 4.5 Sosialisasi Mobil Hijau di Kedungwuni.....	68
Gambar 4.6 Maket yang ada di dalam mobil hijau	69
Gambar 4.7 BERJUMPA Pembuatan Biopori di Kedungwuni Timur	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian dari BAPPEDA
- Lampiran 3 : Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Data Pelaku Usaha Industri Batik di Kecamatan Tirto
- Lampiran 5 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 : Catatan Lapangan
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Subechiana, Cahyati. 2022. *Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial Bagi Masyarakat Industri Pengrajin Batik di Kabupaten Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Ekologi merupakan sebuah permasalahan yang cukup kompleks dan global, seiring dengan berkembangnya zaman, yang mana hal ini menyebabkan krisis lingkungan berupa bencana yang terjadi di lingkungan hidup kita dewasa ini. Kerusakan alam yang terjadipun tak elak dikarenakan dominasi manusia terhadap alam yang kian eksploitatif. Oleh karena itu penting adanya kesadaran ekologi bagi manusia yang merupakan makhluk berakal agar tercipta lingkungan hidup yang seimbang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah terkait permasalahan kesadaran ekologi ini yang nantinya akan berdampak langsung pada kehidupan. Serta untuk mengetahui respon masyarakat, khususnya masyarakat industri batik terkait adanya upaya edukasi kesadaran ekologi dari pemerintah tersebut.

Jenis penelitian ini termasuk kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini diantaranya bahwa pemerintah telah melakukan upaya edukasi kesadaran ekologi sosial melalui dinas-dinas terkait dengan program-program inovatif dan kreatif sebagai upaya menyadarkan masyarakat terutama masyarakat pengrajin batik agar lebih sadar akan ekologi. Selain itu respon masyarakatpun sangat penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan dari program edukasi kesadaran ekologi yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Ekologi, Kesadaran Ekologi, Ekologi Sosial

ABSTRAK

Subechiana, Cahyati. 2022. *Social-Ecological Awareness Education for Batik Craft Industry Community in Pekalongan*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Ecology is a problem that is quite complex and global along with the development of times that caused an environmental crisis such as disasters which occur in our environment nowadays. The natural damage that occurs is inevitable due to the increasingly exploitative human domination of nature. Therefore, it is important for humans as intelligent creatures to have ecological awareness to create a balanced living environment.

This study aims to determine the efforts carried out by the government regarding the ecological awareness problem that will have a direct impact on life. In addition, it aims to find out the response of the community, especially the batik industry community concerning the government's efforts to educate on ecological awareness.

This study is classified as qualitative research. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The data analysis was in the form of data reduction, data presentation, and conclusions.

The result of this study yielded; that the government has carried out the efforts to educate social ecological awareness through related agencies with innovative and creative programs such as an effort to make the societies more aware of ecology, especially the batik craftsman community. Besides, the society's response is crucial since it affected the success of the ecological awareness education program that has been held.

Keywords: Ecology, Ecological Awareness, Social Ecology

مستخلص البحث

صبيحان، جاحياتي. ٢٠٢٢. تعليمي دراية علم البيئة الإجتماعية لمجتمع الصناعي الحرفي الباتيك بمدينة فكالونجان. البحث العلمي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام عيسى الماجستير

علم البيئة هو المشكلة التي تكفي المجمع والعالمي، تمشى مع الزمان، الذي يسبب أزمة البيئية بلاء الذي يحدث في بيئتنا الآن. خسران العالم الذي يحدث لأخر لأنه قبضة الإنسان على العالم التي تزيد إستغلالاً. بسبب ذلك، أهمية لوجود دراية علم البيئة على الإنسان الخلق العاقل لكي تخلق البيئية الإعتدال.

يهدف هذا البحث لمعرفة المحاولات التي فعلت الحكومة عن هذه مشكلة الدراية علم البيئة ستؤثر مباشرة في الحياة. ولمعرفة إستجابة المجتمع، خاصة مجتمع الصناعي الباتيك عن وجود محاولة التعليمي في دراية علم البيئة من تلك الحكومة.

هذا البحث هو النوعي. والمنهج لجمع البيانات الذي يستخدم في هذا البحث هو المقابلة والملاحظة والتوثيقة. وتحليل البيانات بإنخفاض البيانات وعرض البيانات والإستنتاج.

هذه حصيلة البحث هو أن الحكومة فعلت محاولة تعليمي دراية علم البيئة الإجتماعية عبرا من النوبات المعلقة بالبرامج المبتكرة والخلاقة محاولة لدراية المجتمع خاصة لمجتمع الحرفي الباتيك لكي أدرى عن علم البيئة. سوبها، إستجابة المجتمع أهمية لأنها تؤثر للنجاح من برنامج تعليم دراية علم البيئة الذي فعل.

الكلمات المفاتيح: علم البيئة، دراية علم البيئة، علم البيئة الاجتماعية، علم البيئة البيئية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini banyak hal yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dari memanfaatkan teknologi ataupun dengan mengemas gaya tradisional yang unik untuk menarik minat pasar untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini juga terjadi disektor industri produksi batik, khususnya di Pekalongan yang terkenal sebagai kota batik dan semakin dikenal sejak diresmikannya batik sebagai warisan Nusantara oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009.¹

Akan tetapi seiring dengan berkembangnya sektor produksi batik saat ini tidak terlepas dari meningkatnya pencemaran air dan tanah di Pekalongan, hal ini dibuktikan dengan berubahnya warna air dan tanah akibat limbah batik. Seperti kasus sungai di Pekalongan yang terlihat hitam di citra satelit yang memanjang hingga bermuara di laut sehingga menjadi berita pada tahun 2019.²

Permasalahan-permasalahan seperti mulai timbul dari adanya aktivitas produksi di Pekalongan yang tentunya akan mengganggu lingkungan yang menyebabkan pencemaran serta mengganggu

¹Yusuf Asyari, Sejarah Batik: Diklaim Malaysia Hingga Diakui Unesco, (<http://www.jawapos.com/entertainment/lifestyle/02/10/2017/sejarah-batik-diklaim-malaysia-hingga-diakui-unesco?amp=1> , diakses pada 23 februari 2019 jam 20.00 wib)

² Budi Susanto, Pencemaran Sungai Kota Pekalongan Terekam Citra Satelit Seperti Kuah Sotong, (<https://jateng.tribunnews.com/2019/04/09/tercemarnya-sungai-kota-pekalongan-akibat-limbah-batik-terekam-citra-satelit-seperti-kuah-sotong>, diakses pada 30 Juni 2022 wib)

kenyamanan aktivitas makhluk hidup. Fenomena ini merupakan contoh dari eratnya hubungan kualitas lingkungan hidup dengan kualitas hidup, karena suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup itulah yang dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik pula sebaliknya.¹

Lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Kebutuhan untuk hidup dan berkembang diperoleh dari lingkungan. Selain itu lingkungan juga dapat menyebabkan perubahan baik tubuh maupun perilaku. Lingkungan ini juga disebut sebagai tempat tinggal, didalamnya dipenuhi oleh makhluk-makhluk hidup dan non hidup yang dapat mempengaruhinya, sehingga lingkungan dapat berubah dari hasil aktifitas makhluk hidup itu sendiri.

Ekologi Sosial maupun Lingkungan memiliki dasar pengertian yang hampir sama yang intinya adalah hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya. Perbedaannya hanya didasarkan dari fokus subjek permasalahan yakni manusia dan alam itu sendiri. Selain merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam hal ini melibatkan manusia untuk berperan aktif sebagai faktor utama dalam memelihara dan mengotori lingkungan. Lingkungan hidup merupakan kata ganti dari *human environment* yang berarti himpunan faktor fisika, kimia, dan biologi yang mempengaruhi kesejahteraan hidup. Dimana sinar matahari sebagai

¹ A Tresna Sastrawijaya, Pencemaran Lingkungan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hlm 9

aspek fisiknya. Suhu, kelembapan udara, angin, cuaca dan iklim aspek kimia dan semua kehidupan baik tumbuhan hewan, mikroba, dan manusia sebagai aspek biologinya. Mengikuti logika inilah dapat disimpulkan manusia sebagai makhluk hidup yang paling aktif dan berakal di bumi ini memegang peranan paling penting bagi lingkungan hidup. Karena dampak dari segala aktifitas manusia juga akan berdampak bagi lingkungannya, sehingga manusia harus mampu mengatur aktifitas-aktifitas yang mempunyai dampak negatif bagi kelangsungan lingkungan.²

Lingkungan dapat berubah dari hasil aktifitas berupa hasil buangan aktifitas manusia. Hasil buangan ini berupa kotoran, cairan, gas dan bangkai yang membentuk komposisi kimia lingkungan yang bersifat merusak ataupun membangun. Hal ini yang perlu diwaspadai adalah dampak aktifitas yang merusak, karena dengan lingkungan yang rusak juga akan mengancam kelangsungan hidup makhluk yang ada lingkungan tersebut.

Jika peneliti amati sungai-sungai dipekalongan dari tahun ke tahun semakin tercemar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan warna air dan tanah di sungai tersebut. Serta beberapa data penelitian tentang air tercemar di pealongan.³ Padahal air merupakan kebutuhan yang pokok

² Zoer'aini Djamal Irwan, Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Kounitas dan Lingkungan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm 32

³ Kafin Aulia Mayagitha, dkk, Status Kualitas Perairan Sungai Bremsi Kabupaten Pekalongan Ditinjau Dari Konsentrasi Tss, Bod5, Cod Dan Struktur Komunitas Fitoplankton, Diponegoro Journal Of Maquares Volume 3. Nomor 1 Tahun 2014

pada manusia, apalagi konsumsi air manusia terbilang cukup banyak. Hal ini dipengaruhi oleh $\frac{3}{4}$ dari tubuh manusia terdiri dari cairan.

Pencemaran air itu sangat berdampak besar bagi kelangsungan hidup biota air serta konsumsi air pada manusia. Hal ini seharusnya mendorong pemerintah dan masyarakat sadar akan pentingnya air serta pentingnya menjaga kelayakan lingkungan hidup sehingga manusia dapat hidup sebagaimana yang selayaknya. Permasalahan inilah yang menjadi contoh fenomena Ekologi Sosial dapat saling mempengaruhi.

Peraturan pemerintah daerah Kota Pekalongan nomor 9 tahun 2015 tentang pengolahan air limbah merupakan peraturan terbaru yang dikeluarkan pemerintah setempat untuk menangani permasalahan pencemaran limbah. Peraturan tersebut berisikan mekanisme pembuangan air limbah, dimana setiap penanggungjawab usaha yang menghasilkan dan membuang air limbah wajib memiliki IPAL.⁴

Peraturan pemerintah tersebut merupakan salah satu peraturan yang bertujuan untuk mencapai tingkat kelayakan hidup dengan cara pengolahan limbah dan berbagai tahapannya. Selain itu mengingat pentingnya lingkungan hidup untuk mencapai kesejahteraan hidup diperlukan adanya kesadaran Lingkungan dan Sosial bagi masyarakat sehingga pendidikan lingkunganpun menjadi sangat penting sebagai kontrol dan pencegahan atas kerusakan lingkungan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat yang saat ini menjadi tujuan

⁴ www.jdih.pekalongan.go.id, diakses pada 12 desember 2018 pukul 20.00 wib

bersama negara-negara didunia yang diatur dalam Sustainable Development Goals (SDG's).⁵

Pendidikan kesadaran ekologi sosial ini diharapkan membentuk kesadaran seseorang tentang pentingnya kualitas lingkungan hidup. Sehingga orang tersebut menjadi lebih peka dan peduli terhadap lingkungannya. Akan tetapi terkadang manusia itu lupa akan lingkungannya akibat dari dorongan memenuhi kebutuhan, sehingga mereka lalai dan menimbulkan pencemaran yang dapat membahayakan lingkungan dan mereka sendiri. Seperti permasalahan yang ada di kota/kabupaten pekalongan terkait pencemaran limbah batik yang mengakibatkan pencemaran air hingga tanah.

Fenomena ini sangat menarik untuk peneliti lihat, mengingat kota Pekalongan terkenal dengan batiknya yang bagus akan tetapi kurangnya kesadaran untuk pengolahan limbah batik itu sendiri dan menimbulkan pencemaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimanakah kondisi Kabupaten Pekalongan Saat Ini, Apasajakah Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial yang telah dilakukan guna meningkatkan kesadaran Ekologi dari pemerintah setempat serta bagaimana dampaknya terhadap masyarakat pengrajin batik kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan.

A. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini menekankan pada beberapa hal diantaranya;

⁵ <https://sustainabledevelopment.in.org/sdgs> diakses pada 23 febtuati pukul 20.00 wib

1. Bagaimanakah kondisi kecamatan Tirto saat ini setelah adanya pencemaran
2. Bagaimana upaya-upaya pemerintah dalam melakukan Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial bagi masyarakat, khususnya masyarakat pengrajin batik di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
3. Bagaimanakah Dampak program tersebut terhadap kehidupan masyarakat pengrajin batik di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Keadaan kecamatan tirto saat ini
2. Upaya-upaya pemerintah dalam melakukan edukasi kesadaran ekologi sosial bagi masyarakat, khususnya masyarakat pengrajin batik di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan
3. Dampak program tersebut bagi kepada kehidupan masyarakat

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya antara lain;

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan. khususnya memberikan wawasan pengetahuan dan studi mendalam tentang Edukasi

Kesadaran Ekologi Sosial yang bisa menjadi kajian dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat Kabupaten Pekalongan sebagai masukan, motivasi dan evaluasi terkait kesadaran lingkungan di daerah tersebut sehingga nantinya diharapkan masyarakat serta pemerintah lebih sadar akan pentingnya lingkungan hidup dan keserasian hidup
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi universitas peneliti sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti yakni edukasi kesadaran Ekologi Sosial
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri sehingga dapat digunakan sebagai bekal dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan peneliti terhadap edukasi Ekologi Sosial serta dapat menjadi suatu pemenuhan tugas sehingga peneliti dapat menyelesaikan gelar Strata-1 Pendidikan (S.Pd) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian originalitas itu sangat penting sehingga penelitian yang diteliti tidak mengandung plagiasi dan penelitian yang sama dari yang sudah ada. Mengingat hal ini peneliti menyajikan

penelitian-penelitian yang mendukung originalitas penelitian ini.

Adapun penelitian-penelitian itu diantaranya sebagai berikut;

Tabel 1.1 Pendukung Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi,/tesis/jurnal/dl l), Penerbit, dan Tahun Terbitan	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yuki Aliffenur Romadhon, Kebijakan Pengolahan Air Limbah Dalam Penanganan Limbah Batik Di Kota Pekalongan (Jurnal Vol 4 No 2), INSIGNIA, 2017	Membahas tentang kebijakan pemerintah kota pekalongan terhadap pengolahan air limbah dalam penanganan limbah batik	Penelitian yuki berorientasi pada implementasi kebijakan yang telah dikeluarkan	Penelitian yang peneliti bahas adalah upaya pemerintah dan masyarakat dalam memberikan edukasi Ekologi Sosial
2.	Ellen Landriany, Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang, (Jurnal Vol 2 No 1), Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2014	Membahas pendidikan kesadaran lingkungan	Penelitian Ellen berfokus pada pendidikan lingkungan lingkup kecil yakni lingkup sekolah menengah atas	Penelitian yang peneliti teliti berlingkup lebih luas yakni masyarakat kab/kota Pekalongan
3.	Muhammad Zammi, Atik Rahmawati, Ratih Rizqi Nirwana, Analisis Dampak Limbah Buangan Limbah Pabrik Batik di Sungai Simbangkulon Kab. Pekalongan, (Jurnal	Membahas tentang pencemaran limbah	Penelitian Muhammad Zammi dkk, berfokus pada pembuangan limbah batik yang menimbulkan	Penelitian peneliti berfokus pada upaya edukasi kesadaran Ekologi Sosial dengan studi masalah

	Vol 2) Walisongo Journal of Chemistry, 2018		pencemaran air sungai di simbang kulon	pencemaran limbah batik tersebut
4.	Mahfudloh, Hesti Lestari, Strategi Penanganan Limbah Industri Batik Di Kota Pekalongan, (Jurnal), Jurnal Fisib Undip 2015	Membahas tentang penanganan limbah batik	Penelitian Mahfudloh berfokus pada strategi pengolahan limbah batik serta faktor pendukung dan penghambatnya di kota pekalongan	Penelitian peneliti berfokus pada upaya edukasi kesadaran Ekologi Sosial serta kendala dan efektifitasnya di kabupaten pekalongan tepatnya kelurahan tirta
5.	Andry Nurhidayat, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pekalongan Dalam Pengelolaan Limbah Batik (Studi Kasus Pengelolaan Air Limbah Pada Industri Kecil), (Jurnal Vol 4) Fisib Undip 2014	Membahas tentang kebijakan penanganan pencemaran limbah batik	Penelitian Andry berfokus pada efektifitas Peraturan Daerah No 5 Tahun 2014 yang telah dikeluarkan dan partisipasi masyarakat	Penelitian peneliti berfokus pada upaya edukasi kesadaran Ekologi Sosial serta kendala dan efektifitasnya
6.	Jumarddin La Fua, Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2014	Membahas tentang pendidikan dalam pengolahan lingkungan yang ekologis	Penelitian Jumarddin lebih bersifat islami karena pembahasannya lebih pada hukum islam dalam pendidikan lingkungan	Penelitian peneliti ini lebih membahas pendidikan Ekologi Sosial yang ada di wilayah kecamatan tirta kabupaten pekalongan

7.	Agus Sujarwanta, Rasuane Noor dan, Widya Sartika Sulistiani, Studi Ex Pos Facto Pengaruh Pengalaman Sainifik Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Biologi Tahun Akademik 2015/2016, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol. 2. No. 1, Juni 2017	Membahas tentang pentingnya kesadaran lingkungan	Penelitian Agus ber subjek pada mahasiswa biologi di universitas muhammadiyah metro	Penelitian peneliti ber subjek pada masyarakat di kecamatan tirto
8.	Ara Hidayat, Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup, Jurnal Pendidikan Islam, Volume IV, Nomor 2, Desember 2015	Membahas tentang pendidikan lingkungan hidup	Penelitian Ara menekankan pada pendidikan islam yang berwawasan lingkungan hidup	Penelitian peneliti membahas tentang pendidikan kesadaran Ekologi Sosial pada masyarakat pengrajin batik di kecamatan tirto
9	Khalidah Nurul Ardilah, Pengaruh Ekowisata Terhadap Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat, Laporan Studi Pustaka 2014	Sama-sama membahas tentang ekologi yang dimanfaatkan sebagai penunjang ekonomi yang berefek kesejahteraan hidup	Penelitian Khalidah berfokus pada ekowisata	Penelitian pemeliti berfokus pada ekologi lingkungan ekologi social

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini akan ditemukan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan tema dan judul penelitian, diantaranya antara lain;

1. Edukasi

Edukasi sebenarnya merupakan kata serapan yang diserap kedalam bahasa Indonesia. Menurut kamus kata serapan edukasi berasal dari kata *educatie* dari bahasa Belanda, *education* dari bahasa Inggris, *educete* atau *educare* dalam bahasa Latin yang berarti pendidikan ataupun pengajaran.⁶ Hal ini juga sama dengan pengertian yang ada pada kamus populer yakni edukasi yang diartikan sebagai pendidikan.⁷

Dalam kamus besar ilmu pengetahuan edukasi secara etimologi diartikan sebagai *education* dalam bahasa Inggris dan *educete* dalam bahasa Latin yang berarti mengantar keluar. Secara terminologi edukasi dapat diartikan sebagai berikut;

- a. Memilih atau menggali ide lewat analisis atau lewat penarikan kesimpulan
- b. Berargumentasi berdasarkan hal-hal pertikular, dalam metafisika menarik bentuk substansial yang potensial dalam materi

⁶ Martinus Surawan, Kamus Kata Serapan, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 145

⁷ Soetrisno Edy, Kamus Populer, (Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, 2005), hlm 82

- c. Selain itu diartikan pula sebagai ajaran dan latihan yang dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip formal.⁸

Dari banyaknya pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa edukasi merupakan suatu pendidikan yang dapat didapat dari pengajaran, proses berfikir untuk meraih kesimpulan dan latihan.

2. Kesadaran Ekologi Sosial

Kesadaran dalam kamus ilmu pengetahuan secara etimologi diartikan dalam bahasa inggris *consciousness*, dalam bahasa latin *conscire* yang berarti mengetahui, tau tentang, tahu. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai berikut;

- a. hubungan antar objek yang diketahui dan subyek yang mengetahui
- b. hubungan antar kegiatan yang mengetahui dengan isi yang diketahui dan keinsyafan akan keduanya
- c. unsur-unsur pokok dan kegiatan pikiran pada saat tertentu
- d. keadaan mental sekarang seperti terjadi rasa senang sakit
- e. kemampuan untuk mengidentifikasi keadan-keadaan mental

⁸ M, Save Gadun, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara, 2006), hlm 192-193

- f. perhatian yang diberikan terhadap isi pencerapan atau objek yang dialami.⁹

Ekologi berasal dalam kamus besar ilmu pengetahuan secara etimologi dari kata *ecology* dalam bahasa Inggris, *oikos* (tempat tinggal) dan *logos* (ilmu) dari bahasa Yunani. Sedangkan menurut terminologinya diartikan sebagai cabang ilmu biologi. Yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik antara organisme-organisme dan hubungan antara organisme dengan lingkungannya.¹⁰ Definisi ini hampir sama dengan apa yang ada pada kamus populer. Dimana ekologi diartikan sebagai penyelidikan tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan (habitatnya).¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekologi diartikan dalam beberapa pengertian diantaranya;

- a. Ekologi merupakan ilmu tentang hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya)
- b. Ekologi merupakan cabang tentang pengembangan ekosistem yang dapat melakukan regenerasi sebagian atau seluruhnya untuk menyokong kehidupan manusia selama penerbangan ruang angkasa yang lama

⁹ Ibid, M Save Gadun, hlm 490

¹⁰ Ibid, hlm 198

¹¹ Ibid, Soetrisno Edy, hlm 84

- c. Ekologi merupakan penyelidikan tentang interaksi antara bahasa dan lingkungannya, seperti yang terdapat di etnolinguistik dan sosiolinguistik¹²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan bahwa sosial adalah sesuatu hal yang berkenaan dengan masyarakat.¹³ Sedangkan menurut kamus umum bahasa Indonesia sosial diartikan sebagai:¹⁴

- a. Berhubungan dengan masyarakat
- b. Usaha yang memperhatikan kepentingan masyarakat
- c. Masalah menyita banyak perhatiannya
- d. Segala hal yang menyangkut masyarakat dan sifat-sifat kemasyarakatan
- e. Orang yang sifatnya sangat memperhatikan keadaan masyarakat

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran Ekologi Sosial merupakan kondisi dimana seseorang secara mental dan fisik mampu mengidentifikasi keadan-keadaan di sekitarnya yang memungkinkan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan perilaku.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bsar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), hlm 286

¹³ Ibid, hlm 302

¹⁴ Badudu-zain, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta; PT Intergrafika, 2001), hlm 205

3. Masyarakat Industri Batik

Masyarakat dalam kamus besar pengetahuan diartikan dengan berbagai pengertian. Diantaranya sebagai berikut;

- a. Persekutuan permanen manusia yang dibangun demi pengejawantahan suatu tujuan atau nilai umum
- b. Bentuk total dari semua struktur dan hubungan yang dibangun dan dijalin manusia
- c. Komunitas nasional yang tidak terorganisir secara politik dan tidak memiliki hubungan batin dengan kerangka negara
- d. Bentuk tertentu dari suatu kelompok sosial seperti yang dikemukakan F. Tonnies
- e. Bentuk keseluruhan dari kehidupan bersama manusia
- f. Tata sosial otonom yang memiliki ciri/identitas seperti misalnya masyarakat Barat, masyarakat Soviet, dan masyarakat Amerika

Industri menurut kamus ilmu pengetahuan diartikan sebagai perusahaan yang membuat atau memproduksi barang-barang. Bagian dari proses produksi yang tidak secara langsung mengambil, mendapatkan barang atau bahan dari alam yang diolah secara mekanis ataupun kimiawi sehingga menjadikannya lebih berharga untuk dipakai manusia.¹⁵ Sedangkan menurut

¹⁵ Ibid, M Save Gadun, hlm 387

kamus populer industri diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan perusahaan.¹⁶

Batik alam kamus populer diartikan sebagai kain katun atau tetoron yang dilapisi lilin aneka warna.¹⁷ Sedangkan menurut kamus besar bahas Indonesia batik dapat diartikan sebagai kain bergambar yg pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.¹⁸ Dan menurut kamus umum bahasa Indonesia batik adalah gambar yang dilukiskan pada kain (kain panjang, kain sarung).¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Masyarakat Industri Batik merupakan sekumpulan orang yang bersama-sama memiliki tujuan yang sama hidup berdampingan untuk membuat atau memproduksi kain berwarna yang berlapis lilin.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran umum terhadap penelitian ini, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut;

- 1. BAB I** Berisi Pendahuluan yang membahas mengenai Konteks Penelitian, Fokus Penelitian Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁶ Ibid, Maulana Ahmad, hlm 166

¹⁸ Ibid, Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, hlm 310

¹⁹ Ibid, badudu-zain, hlm 133

2. BAB II berisi Kajian Pustaka terdiri dari sub yang meliputi Konsep Lingkungan, Konsep Pendidikan serta Kerangka Pikir.
3. BAB III berisi Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV berisi Paparan Data dan Temuan Penelitian yang merupakan paparan hasil temuan penelitian meliputi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variable penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, dan kecenderungan yang muncul.
5. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian merupakan pembahasan dari bab 4 yang kemudian temuan-temuan tersebut akan dengan teori yang ada dan dilihat pemecahan masalahnya
6. BAB VI Penutup, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang meliputi bagaimana upaya-upaya pendidikan ekologi yang dilakukan oleh pemerintah, respon masyarakat serta kendala dan solusinya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan ini memiliki satuan pendidikan, dimana satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.²

- a. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.³
Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, hlm 3

² Ibid

³ Ibid

⁴ Ibid, hlm 4

- b. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.¹ Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.²
- c. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³ Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Sehingga hasil pendidikannya sebagaimana dimaksudkan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Ketentuan mengenai pengakuan hasil

¹ Ibid, hlm 3

² Ibid, hlm 13

³ Ibid, hlm 4

pendidikan informal sebagaimana dimaksudkan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁴

2. Konsep Lingkungan

a. Konsep Lingkungan menurut Filsuf dan tokoh

Pengertian lingkungan erat kaitannya dengan ekologi, dimana dalam ilmu ekologi ada yang namanya ekologi manusia yang merupakan subdiscipline ilmu dari ilmu ekologi. Ekologi manusia ini berfokus pada manusia, *“more broadly, it is an interdisciplinary and transdisciplinary study of the relationship between human and their natural, social, and built environment”*⁵

yang berarti ekologi manusia merupakan studi interdisiplin dan transdisiplin tentang hubungan antara manusia, alam, sosial, dan lingkungan buaatannya. Istilah ekologi manusia ini pertama kali muncul dalam sebuah karya tahun 1907 dalam praktik sanitasi dirumah dan linkungan sekitar, pada tahun 1921 istilah ekologi manusia muncul dalam bidang sosiologi dan pada saat ini telah disamakan dengan. *“geogtaphy, sociology, psychology, antropholoy, zoology, family and consumer science, and natural ecology.*

⁴ Ibid, hlm 14

⁵ Eko siswanto, Ekologi Sosial, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2015), hlm 1

Inti dari studi ekologi manusia ini adalah ilmu yang bertanya kedalam pola dan proses interaksi manusia dengan lingkungan mereka, nilai-nilai kemanusiaan, kekayaan, gaya hidup, penggunaan sumber daya dan limbah, dan lainnya harus mempengaruhi dan dipengaruhi oleh fisik biotik Bersama jarak antar perkotaan dan pedesaan.⁶

Adanya kerusakan alam tidak dapat dipungkiri merupakan dampak dari dominasi manusia dalam penguasaan alam yang cenderung eksploratif, hal ini sudah ada sejak Descartes mengungkapkan teorinya "*cogito ergo sum*" saya berfikir maka saya ada, dalam ungkapan ini Descartes hendak menyatakan bahwa eksistensi sejati dijagat raya ini hanya dimiliki oleh sesuatu yang berfikir.

Pikiran terpisah dari materi bukan satu kesatuan dalam hubungan mutual yang dinamis tapi merupakan keterpaduan interaksi satu sama lain dan saling membutuhkan. Apabila hal tersebut kurang dipahami mengakibatkan dikotomi antara manusia dan alam yang secara langsung melegitimasi manusia untuk mengeksploitasi alam sekehendak hatinya.⁷

Para filsuf mengatakan bahwa seluruh makhluk tercipta melalui proses emanasi (teofani) tuhan. Oleh karena itu seluruh

⁶ Ibid eko siswoni, ekologi manusia hal 2

⁷ Ibid eko siswoni, ekologi manusia hal 3

keberaaan pada hakikatnya adalah satu dan sama, yang membedakan hanyalah gradasi dan intensitasnya. Menurut David Bohm yang merupakan fisikawan modern mengakui bahwa seluruh jagad semesta ini pada awalnya terlingkupi dan terimplisit Bersama dalam kesatuan (Implicate order) dan apa yang kita saksikan dalam keseharian kita sejatinya adalah tatanan eksplisit yang terelaborasi dari tatanan implisit yang terjadi sejak ratusan tahun lalu.⁸

Martin Buber juga menegaskan pada 2010 bahwa manusia umumnya memandang hubungan dengan alam dalam bentuk “I-it” yang mendikripsikan hubungan subjek dan objek. Padahal semestinya hubungan tersebut dalam bentuk “I-Thou (You)” yang mendiskripsikan hubungan subjek dengan subjek dan mengafirmasi kebersatuan dan relasi mutual timbal balik antara keduanya.⁹

Sama halnya dengan ini Maria Jaoudi mencoba mengamati ekologi manusia ini melalui perspektif mistis Islam dan Kristen. menurutnya, kedua agama besar itu sama-sama memandang pemanfaatan alam untuk tujuan keuntungan ekonomi semata merupakan penyimpangan, alam merupakan dimensi cinta tuhan kepada umat manusia dan meneguhkan

⁸ Ibid eko siswoni, ekologi manusia hal 3

⁹ Ibid eko siswoni, ekologi manusia hal 4

keimanan mereka, menjadikannya “it” (objek eksplorasi) merupakan pengingkaran terhadap keagungan dan keindahan yang termuat dalam makna keberadaan, karena itu alam meesti disyukuri dan dihormati.¹⁰

Tak hanya itu beberapa tahun terakhir cendekiawan salah satunya William Chittick mulai mempopulerkan pandangan antropokosmik yang menegaskan bahwa alam tidak dapat dipisahkan dari manusi, pengetahuan tidak seharusnya digunakan untuk memanipulasi alam melainkan untuk memahami alam dan manusia itu sendiri sedemikian rupa sehingga manusia itu dapat memenuhi kesempurnaan kemanusiaannya, hal ini juga sejalan dengan pemikiran Muhammad Iqbal alam pada dasarnya merupakan medan kreatif tuhan, sehingga mempelajari alam dapat menjadi sarana manusia untuk mengenal lebih dekat jejak dan cara kerja tuhan.¹¹

Dalam Islam sendiri terdapat beberapa konsep aturan yang mengatur tentang ekologi, didalam kitab aqidatul awwam yang mana merupakan sebuah kitab pemula bagi orang yang ingin mempelajari tentang islam dapat kita mempelajari bagaimana cara bersikap dan menyikapi segala sesuatu serta menjadi

¹⁰ Ibid eko siswoni, ekologi manusia hal 4

¹¹ Ibid eko siswoni, ekologi manusia hal 4

panduan manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah fill ardh.¹²

Konsep ekologi dalam Islam diatur dalam aspek perilaku keimanan dimana hubungan dan interaksi manusia dibagi menjadi tiga diantaranya adalah hablumminallah **حَبْلِ مِّنَ اللَّهِ** (perilaku kita terhadap allah) hablumminannas **حَبْلِ مِّنَ النَّاسِ** (perilaku kita kepada sesama manusia) dan hablum minal alam (yaitu perilaku kita kepaalam).¹³

Hablum minal alam merupakan bagaimana perilaku kita terhadap alam, alam yang dimaksud disini dapat diartikan sebagai lingkungan yang sering disebut juga dengan lingkungan hidup dimana segala sesuatu yang ada disekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

b. Faktor Penyebab Pencemaran dan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pada suatu lingkungan terdapat dua komponen penting pembentukannya sehingga menciptakan suatu ekosistem yakni komponen biotik dan komponen abiotik. Komponen biotik pada lingkungan hidup mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya,

¹² Umi Khulsum, SKRIPSI Nilai-nilai Ketauhidan dalam kitab akidatul awaam dan implikasi dalam pendidikan tauhid, IAIN PUWOKERTO, 2004. Hal 5

¹³ Nurul Aisyah, 2020 Jurnal The Role of Pesantren in Improving the Religiosity of Tahfidz Al-Quran Santri in Yogyakarta, Atlanti Press, hal 71

yakni hewan, manusia, tumbuhan, jamur dan benda hidup lainnya, sedangkan komponen abiotik adalah benda-benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di sebuah lingkungan yakni mencakup tanah, air, api, batu, udara, dan lain sebagainya.¹⁴

Pengertian lingkungan hidup yang lebih mendalam menurut No 32 tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁵

Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.¹⁶ Adapun tiga komponen yang membentuk lingkungan hidup yakni:

- 1) Lingkungan abiotic

Sering disebut lingkungan fisik, seperti air, udara, lahan, dan energi. Serta bahan mineral yang terkandung didalamnya.

¹⁴ ibid

¹⁵ Ibid, hlm 32

¹⁶ Ibid, hlm 32

2) Lingkungan biotik

Sering disebut lingkungan hayati, seperti unsur hewan, tumbuhan, dan margasatwa lainnya serta bahan baku hayato industri.

3) Lingkungan kultural

Lingkungan ini terdiri atas sistem sosial, ekonomi, kebudayaan, dan kesejahteraan.¹⁷

Merujuk pada definisi di atas, dapat digambarkan lingkungan hidup Indonesia tidak lain merupakan Wawasan Nusantara, yang menempati posisi silang antara dua benua dan dua samudera dengan iklim tropis dan cuaca serta musim yang memberikan kondisi alamiah dan kedudukan dengan peranan strategis yang tinggi nilainya, tempat bangsa Indonesia menyelenggarakan kehidupan bernegara dalam segala aspeknya.

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena ulah atau aktivitas manusia. Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Berikut beberapa faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup;

¹⁷ Rachmad K. Dwi Susilo, MA, Ph.D, Teori dan Praktik Sosiologi Lingkungan, (Kab.Malang: Edulitera, 2019), hlm 16

1) Faktor alami

Banyaknya bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bisa berupa banjir, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, angin topan, gunung meletus, ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan.

2) Faktor buatan (tangan jahil manusia)

Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan tinggi dibandingkan dengan makhluk lain akan terus berkembang dari pola hidup sederhana menuju ke kehidupan yang modern. Dengan adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.¹⁸

Kerusakan lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penebangan secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, dan pembuangan sampah di sembarang tempat terlebih aliran sungai dan laut akan membuat

¹⁸ Ibid, hlm 33

pencemaran. Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup antara lain dilakukan dengan:

- 1) Penanaman kembali hutan yang gundul
- 2) Pencegahan terhadap buang sampah dan limbah di sembarang tempat
- 3) Pemberian sanksi ketat terhadap pelaku pencemar lingkungan
- 4) Menghentikan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan
- 5) Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian tanah, air, udara dan lingkungan¹⁹

Sehubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam, agar lingkungan tetap lestari, harus diperhatikan tatanan tata cara lingkungan itu sendiri. Dalam hal ini manusia yang paling tepat sebagai pengelolanya karena manusia memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan organisme lain. Manusia mampu merombak, memperbaiki, dan mengkondisikan lingkungan seperti yang dikehendakinya, seperti, Manusia mampu berpikir serta meramalkan keadaan yang akan datang, Manusia memiliki ilmu dan teknolog dan Manusia memiliki akal dan budi sehingga dapat memilih hal-hal yang baik.²⁰

¹⁹ ibid

²⁰ Ibid, hlm 38

Perubahan lingkungan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Perubahan yang terjadi pada lingkungan hidup manusia menyebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan karena sebagian dari komponen lingkungan menjadi berkurang fungsinya. Perubahan lingkungan dapat terjadi karena campur tangan manusia dan dapat pula karena faktor alami. Dampak dari perubahannya belum tentu sama, namun akhirnya manusia juga yang mesti memikul serta mengatasinya.

Menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu, yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum. perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas:

- 1) Tanggung jawab negara
- 2) Kelestarian dan keberlanjutan
- 3) Keserasian dan keseimbangan
- 4) Keterpaduan
- 5) Manfaat
- 6) Kehati-hatian

- 7) Keadilan
- 8) Ekoregion
- 9) Keanekaragaman hayati
- 10) Pencemar membayar
- 11) Partisipatif
- 12) Kearifan local
- 13) Tata kelola pemerintahan yang baik; dan
- 14) Otonomi daerah

Selain itu perlindungan dan pengelolaan lingkungan bertujuan:

- a) Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup
- b) Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia
- c) Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistemMenjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup
- d) Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup
- e) Menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan

- f) Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia
- g) Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana
- h) Mewujudkan pembangunan berkelanjutan, dan
- i) Mengantisipasi isu lingkungan global

Melindungi negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Melalui penerapan pengelolaan lingkungan hidup akan terwujud kedinamisan dan harmonisasi antara manusia dengan lingkungannya. Untuk mencegah dan menghindari tindakan manusia yang bersifat kontradiksi dari hal-hal tersebut di atas, pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui Undang-undang Lingkungan Hidup.²¹

c. Nilai Sosial (*Social Value*)

Dalam menjalani kehidupan manusia akan melakukan yang namanya interaksi. Baik interaksi sosial maupun alam. Kedua hal ini juga terkadang saling berkaitan. Interaksi merupakan hubungan timbal balik yang pada konteks ini merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan manusia dan

²¹ Ibid Daryanto, hlm 40

manusia dan alam atau bisa disebut interaksi sosial dan interaksi alam.

Interaksi alam atau interaksi antara manusia dan alam terjadi secara tidak langsung karena produksi dan penggunaan produk buatan seperti peralatan elektronik, furnitur, plastik, pesawat terbang, dan mobil terus menerus mengalami peningkatan yang berarti. Produk ini bukan untuk melindungi manusia dari lingkungan alam, mengarahkan mereka untuk memahami ketergantungan pada sistem alam, tetapi semua produk tersebut berasal dari sistem alam.²²

Interaksi sosial adalah adalah proses sosial yang menyangkut hubungan timbal balik antar pribadi, kelompok, maupun pribadi dengan kelompok. Interaksi sosial tersebut merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Mengingat dalam interaksi sosial tersebut di samping ruang lingkupnya sangat luas dan bentuknya yang dinamis.²³

Interaksi Sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, karena interaksi merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.²⁴ Aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam interaksi sosial inilah yang nantinya akan memunculkan yang namanya nilai sosial atau *social value*.

²² Ibid, hlm 108

²³ Dadang Supardan, Pengantar Ilmu Sosial, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hlm 140

²⁴ Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 55

Nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Sebagaimana dirumuskan Raven, *social values are set of society attitude considered as a truth and it is become the standard for people to act in order to achieve democratic and harmonious life* Artinya “Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis”.²⁵ Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu:²⁶

1) Loves (Kasih Sayang), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kasih sayang merupakan perasaan sayang, amat suka, mencintai, mengasihi²⁷. Love (Kasih Sayang) ini terdiri atas;

a) Pengabdian

Menurut Kbbi pengabdian dapat diartikan sebagai proses atau cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan.²⁸ Sedangkan menurut kamus umum Bahasa Indonesia pengabdian dapat diartikan sebagai

²⁵ Zubaedi, Pendidikan Berbasis Masyarakat, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), hlm 12

²⁶ Ibid, hlm 13

²⁷ Kbbi 1005

²⁸ Kbbi 2

hal-hal yang berkaitan tentang mengabdikan diri (menghambakan diri atau berbuat kebajikan)²⁹

b) Tolong menolong

Menurut kbki tolong diartikan sebagai meminta bantuan, sedangkan menolong diartikan sebagai membantu untuk meringankan beban (penderitaan/kesukaran) sedangkan tolong menolong diartikan sebagai saling menolong.³⁰

c) Kekeluargaan

Menurut kbki keluarga dapat diartikan sebagai ibu bapak dan anak-anaknya, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, sanak saudara kaum kerabat, dan satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Sedangkan kekeluargaan dalam kbki diartikan sebagai prihal (yang bersifat/berciri) keluarga.³¹ Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia kekeluargaan diartikan sebagai hubungan keluarga atau sifat keluarga.³²

2) Kesetiaan, Kesetiaan menurut kbki berasal dari kata setia yang berarti berpegang teguh, patuh dan taat, 2. Tetap dan

²⁹ Kamus umum Bahasa Indonesia 2

³⁰ Kbbi 1204

³¹ Kbbi 536

³² Kamus umum Bahasa Indonesia 654

teguh hati . Berpegang teguh. Sedangkan kesetiaan berarti keteguhan hati ketaatan dan kepatuhan.³³

a) Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata peduli yang berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Sedangkan kepedulian berarti perihal sangat peduli, sikap mengindahkan atau memperhatikan.³⁴

b) Responsibility (Tanggung Jawab)

Menurut kbpi tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya(kalua terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkar), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri ataupun orang lain.³⁵ Yang terdiri atas:

c) Nilai Rasa Memiliki

Rasa diartikan sebagai tanggapan indra terhadap rangsangan saraf seperti manis, pahit masam terhadap indra pengecap, atau panas, dingin, nyeri terhadap indra perasa, atau juga dapat diartikan sebagai apa yang dialami oleh badan, 3. Sifat rasa suatu benda, 4 tanggapan hati terhadap sesuatu, dan pendapat (pertimbangan) mengenai baik buruk, salah atau benar.³⁶

³³ Kbbi 1056

³⁴ Kbbi 841

³⁵ Kbbi 1139

³⁶ Kbbi 932

Milik diartikan sebagai kepunyaan, hak, peruntungan nasib baik, sedangkan memiliki diartikan sebagai mempunyai, mengambil secara tidak sah untuk dijadikan kepunyaan.³⁷

d) Disiplin

Tata tertib, ketaatan/kepatuhan kepada peraturan (tata tertib), bidang studi yang memiliki objek system dan metode tertentu.³⁸ Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia disiplin diartikan sebagai aturan yang ketat tatatertib yang harus dipatuhi.³⁹

3) Empati

Merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya di keadaan prasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok lain.⁴⁰

a) Life Harmony (Keserasian Hidup)

Menurut kbki keserasian hidup berasal dari kata serasi yang merupakan asal dari kata keserasian yang berarti keharmonisan, kesepadanan, keselarasan.⁴¹ Sedangkan hidup yang berarti 1. masih ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya, 2.

³⁷ Kbbi 744

³⁸ Kbbi 268

³⁹ Kamus umum Bahasa Indonesia 349

⁴⁰ Kbbi 299

⁴¹ Kbbi 1049

Bertempat tinggal, 3. Mengalami kehidupan dalam atau dengan keadaan tertentu, 4. Beroleh (mendapatkan) rezeki dengan jalan sesuatu, 5. Berlangsung (ada) karena sesuatu, 6. Tetap ada (tidak hilang), 7. Masih berjalan, tetap menyala, 9. Masih tetap dipakai, 10. Ramai, 11. Seakan akan bernyawa atau tampak seperti keadaan sesungguhnya, 12. Seperti sungguh-sungguh terjadi atau dialami 13. Sesuatu yang menyatakan harapan mudah-mudahan tetap selamat.⁴² Yang terdiri atas:

b) Nilai Keadilan

Nilai keadilan berasal dari dua kata yaitu nilai dan keadilan, dimana nilai dalam kbbi diartikan sebagai harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi kadar atau mutu, sifat-sifat yang berguna atau penting dalam kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁴³ Sedangkan keadilan berasal dari kata adil yang di imbuhi imbuhan ke dan an yang berarti perbuatan atau perlakuan yang adil (sama

⁴² Kbbi 400

⁴³ Kbbi 783

berat/tidak berat sebelah, berpihak kepada yang benar, sepatutnya/tidak sewenang-wenang).⁴⁴

c) Toleransi

Dalam kbki toleransi diartikan sebagai sifat atau sikap toleran yaitu berfifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.⁴⁵

d) Kerjasama

Kerjasama dalam kbki diartikan sebagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (Lembaga atau pemerintahan) untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁶ Sedangkan dalam kamus umum Bahasa Indonesia Kerjasama diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan beberapa pihak Bersama-sama (menurut kesepakatan)⁴⁷

e) Demokrasi

Dalam kbki demokrasi diartikan sebagai bentuk atau system pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantara

⁴⁴ Kbbi 8

⁴⁵ Kbbi 1204

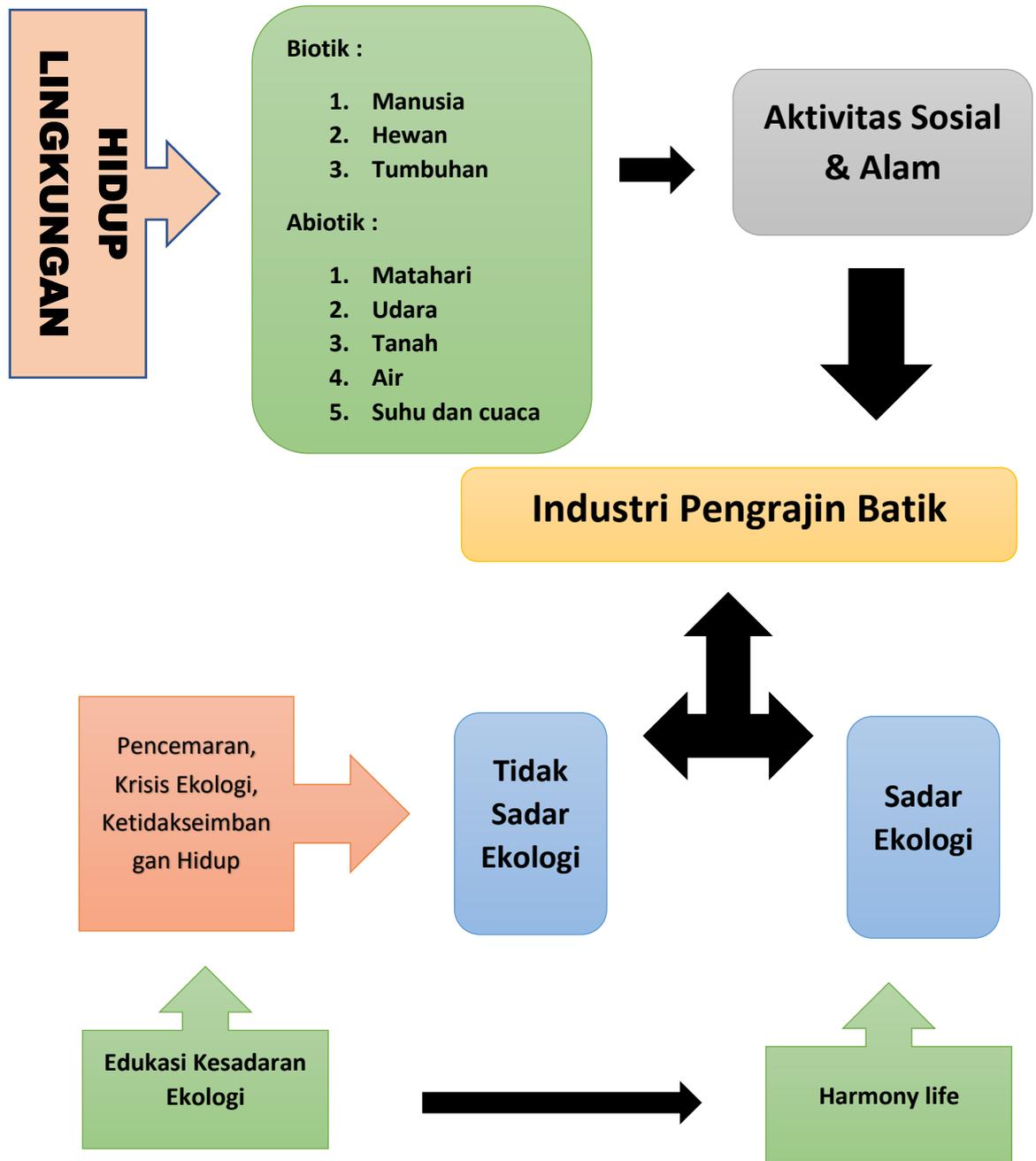
⁴⁶ Kbbi 554

⁴⁷ Kamus umum Bahasa Indonesia 678

wakilnya, atau dapat juga diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara.⁴⁸

⁴⁸ Kbbi 249

A. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial yang didalamnya termasuk kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen, dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum.¹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Studi Kasus. Dimana studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem yang terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses maupun individu, berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif. Terikat berarti kasus tersebut dipisahkan dari kasus serupa di tempat, waktu, konteks yang lain.³

¹ Indrawan Ruli, Poppy R Yaniati, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 67

² Lexy J Moleong Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 6

³ Ibid, hlm 72

B. Kehadiran Peneliti

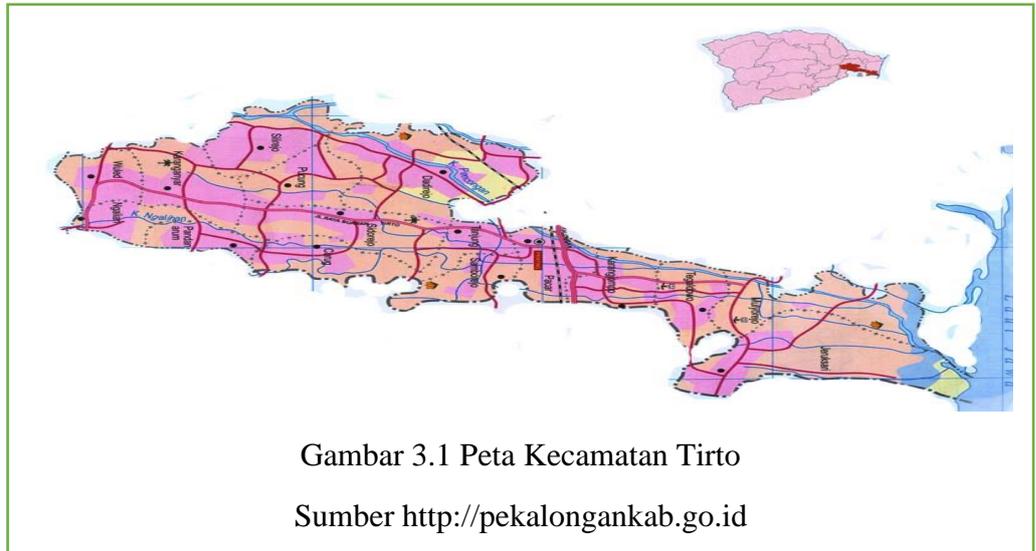
Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat mutlak. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif manusia atau peneliti merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal ini berarti dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga penelitan memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara yang diperlukan mengenai, upaya edukasi kesadaran lingkungan yang ada di Pekalongan.¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pekalongan. Tepatnya di Kecamatan Tirto, yakni sebuah kecamatan di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 20 Km dari ibukota Kabupaten Pekalongan ke arah utara melalui Bojong. Pusat pemerintahannya berada di Desa Pacar. Nama Tirto diambil dari bahasa jawa yang berarti air, sebuah wilayah yang mempunyai air melimpah sebagai sumber penghidupan bagi masyarakatnya. Batas kabupaten ini diantaranya Kecamatan Wonokerto dan Laut Jawa di utara, Kecamatan Kedungwuni di selatan, Kecamatan Wonokerto dan Kecamatan

¹ Zainal arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma, (Bandung: Rosda, 2011), hlm. 186

Wiradesa dibarat, dan Kecamatan Buaran dan Kota Pekalongan ditimur.²



Dalam kecamatan ini terdapat 16 desa diantaranya Desa Ngalian, Desa Wuled, Desa Pandanarum, Desa Karanganyar, Desa Silirejo, Desa Sidorejo, Desa Pucung, Desa Dadirejo, Desa Tanjung, Desa Pacar, Desa Curug, Desa Samborejo, Desa Karangjampo, Desa Tegaldowo, Desa Mulyorejo dan Desa Jeruksari.³

D. Data dan Sumber Data

Data dan Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari 2 data, yakni;

²Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, (https://id.wikipedia.org/wiki/Tirto,_Pekalongan, diakses pada 12 desember 2018 pukul 21.00 wib)

³<http://pekalongankab.go.id/v2/pemerintahan/deskripsi-wilayah/desa-kelurahan/548-kecamatan-tirto>, diakses pada 12 desember 2018 pukul 21.15 wib

1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu observasi dan dokumentasi. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana upaya-upaya edukasi kedarasan lingkungan di kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Adapun informan dalam pengumpulan data primer ini yaitu:

- a) Masyarakat pengrajin batik Kecamatan Tirto
- b) Wakil bidang PPP3 PERKIM dan LH Kabupaten Pekalongan
- c) Wakil bidang UMKM DISPERINDAKOM UKM Kabupaten Pekalongan

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala data dari DISPERINDAKOM pengrajin batik di kabupaten pekalongan tahun 2018. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dokumen - dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan gabungan dari tiga teknik yakni;

1. Wawancara

Merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya adalah percakapan yang bertujuan. Dalam penelitian ini wawancara dipilih untuk mengetahui pikiran, motif dan pengalaman informan mengenai pengrajin batik serta pemerintah pembuat kebijakan tentang edukasi lingkungan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dimana hanya pokok - pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara, sehingga bukan perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topik yang luas.⁴

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

NO	Subjek Wawancara	Permasalahan
1.	Kepala KLH Kabupaten Pekalongan	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi sungai Kabupaten Pekalongan, serta Upaya edukasi kesadaran ekologi sosial yang telah atau akan dilakukan

⁴ Uhar Suharsaputra, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan, (Bandung: Refika Aditams, 2014), hlm 213

2.	Kepala Desperindag Kabupaten Pekalongan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sungai Kabupaten Pekalongan, serta Upaya edukasi kesadaran ekologi sosial yang telah atau akan dilakukan
3.	Masyarakat Pengrajin Batik Kecamatan Tirto	<ul style="list-style-type: none"> • Subjektifitas masyarakat terhadap kondisi lingkungan dan upaya edukasi kesadaran Ekologi Sosial yang telah atau akan dilakukan
4.	Lembaga dan Perangkat Desa Terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya edukasi kesadaran Ekologi Sosial yang dilakukan pemerintah dan responnya

2. Observasi

Menurut Anwar Sanusi "Observasi adalah cara pengumpulan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti."⁵

⁵ Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Praktis; Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi, (Malang: Buntara Media, 2003), hlm 82

Adapun dalam penelitian ini digunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kegiatan yang berhubungan dengan upaya edukasi kesadaran lingkungan kecamatan tirto kabupaten pekalongan. Hal ini juga sekaligus mengecek hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

NO	Subjek Observasi	Keperluan Observasi
1.	Masyarakat Pengrajin Batik Kecamatan Tirto	Keseharian para pengrajin batik dalam penerapan kesadaran ekologi social berupa pengolahan limbah batik
2.	Kepala PERKIM dan LH Kabupaten Pekalongan	Keberjalanan program yang berkaitan dengan ekologi
3.	Kepala DISPERINDAKOM UKM Kabupaten Pekalongan	Keberjalanan program yang berkaitan dengan ekologi

3. Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan data yang terdapat dalam dokumen, diantaranya diambil dari instansi pemerintah yakni kantor KLH dan website pemerintah kabupaten Pekalongan. Teknik ini dilakukan untuk

mengumpulkan data atau hal-hal non insani yang berupa catatan-catatan tertentu, seperti keadaan geografis.⁶

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

⁶ Ibid 97

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

G. Kredibilitas dan Keabsahan Data

Guna meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, maka peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut :

1. Present observation (observasi secara terus-menerus) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus pada masyarakat industri batik kecamatan tirto kabupaten pekalongan, guna memahami lebih mendalam berbagai aktivitas yang sedang berlangsung.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data sederajat. Peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber, yakni peneliti mengecek keabsahan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada.

3. Diskusi dengan pakar dan sejawat, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yakni;

1. Tahap Pra-Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rancangan penelitian berupa proposal serta menyiapkan surat-surat ijin guna kelancaran penelitian

2. Tahap Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan lain-lain yang berkaitan dengan pengumpulan data penelitian

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ini peneliti akan membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir ini dimana peneliti menyampaikan hasil penelitiannya berupa penulisan laporan hasil penelitian dan publikasi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Lingkungan di Pekalongan

1. Pencemaran Sungai di Pekalongan

Permasalahan pencemaran sungai sesungguhnya bukan hal yang baru di Pekalongan,, bagi Kabupaten maupun Kota Pekalongan, hal ini telah terjadi berpuluh-puluh tahun seiring dengan berkembangnya industry batik di pekalongan. Banyak hal yang telah dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi masalah tersebut akan tetapi sampai detik ini masih saja menjadi maslah yang masih harus dicari lagi jalan keluarnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peristiwa yang terjadi terkait pencemaran, khususnya sungai-sungai di pekalongan.

Salah satu peristiwa tersebut diantaranya salah satu sungai di desa pacar kecamatan tirto ditemukan banyak bangkai ikan yang diduga mati akibat keracunan limbah batik dan jinwash. Dikutip dari salah satu koran online jawa tengah Tribun jateng.com yang diterbitkan Rabu 3 Maret 2021 pukul 21:45 WIB. Dimana dalam postingan koran online tersebut dijelaskan bahwa adanya laporan dari dinas LH Kabupaten Pekalongan terkait temuan bangkai ikan di sungai Sengkarang desa pacar kecamatan tirto kabupaten pekalongan.

“Kemarin dari LH Provinsi Jateng data ke lokasi mas, ambil sampel air untuk dibawa ke laboratorium provinsi,” ungkap Pratomo. Kemudian, saat disinggung mengenai ikan-ikan itu mati karena tercemar limbah, pihaknya mengatakan dugaan sementara ikan mati karena tercemar limbah jinwash dan industri tekstil. Pratomo menambahkan, saat ini masih menunggu hasil dari laboratorium mengenai uji sampel air tersebut.”¹

Dalam kutipan diatas dijelaskan adanya penemuan bangkai-bangkai ikan ikan sungai sangkarang desa pacar yang mana menurut keterangan Pratomo hal ini terjadi dikarenakan adanya limbah batik dan jinwash yang langsung dibuang ke sungan sehingga ikan-ikan mati. Walaupun hasil dari uji sempel yang dilakukan oleh pihak Lingkungan Hidup belum keluar warga tersebut meyakinkan sebab kematian ikan-ikan disungai sangkarang adalah akibat dari limbah batik dan jinwash.

Hal ini juga dikarenakan warna air sungan dan bau yang membuat warga yakin akan penyebab matinya ikan karena limbah industry batik dan jinwash pabrik dan home industry dikawasan tersebut.

“Tribunjateng.com, Senin (1/3/2021). Wahyu mengungkapkan, dengan adanya kejadian tersebut warga terasa sangat terganggu.”Kami sudah terkena musibah banjir lebih dari 1 bulan dan ini ditambah dengan pencemaran lingkungan. Rasanya sangat terganggu,” ungkapnya. Tidak hanya itu, waktu banjir dan pencemaran lingkungan airnya sudah masuk ke rumah-rumah warga, perumahan, dan sumur-sumur milik warga,”²

¹ <https://jateng.tribunnews.com/2021/03/03/sungai-sengkarang-pekalongan-penuh-bangkai-ikan-mengambang?page=all> diakses pada 2021 pukul 19.00 wib

² Ibid tribunjateng

Dari peristiwa diatas kita dapat lihat seberapa besar dampak dari limbah ini terhadap ikan-ikan dan juga ditambah dengan adanya banjir yang terjadi di desa pacar kecamatan tirto ini yang membuat limbah tersebut juga ikut masuk dan bercampur dengan sumur-sumur warga yang mana akan membahayakan bila terminum,

imbuhnya. Bahkan, ada air sumur milik warga yang rasanya banger. "Sumur warga sudah ada yang bau amis dan banger," katanya. Menurutnya, kejadian ikan yang mati itu sudah lama terjadi, namun untuk kuotanya ikan yang mati paling banyak baru-baru ini.³

Dari kutipan ini, dapat kita simpulkan juga kejadian ini sudah berlangsung lama walaupun intensitasnya tidak sebesar sekarang, ditambah adanya banjir yang membuat volume air bertambah sehingga limbah lebih cepat menyebar dan lebih banyak juga korbannya. Hal ini juga menunjukkan seberapa besar kepedulian masyarakat di sana terhadap masalah limbah tersebut.

Dengan membiarkan kejadian limbah terus berlangsung selama ini walau intensitas kecil menunjukka bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam adanya control kerusakan lingkungan hidup di lingkungan sekitar. Hal ini juga berkaitan

³ Ibid tribunjateng

denga masalah menahun terkait limbah yang ada dipekalongan itu sendiri.

Dilansir dari pernyataan Budi Susanto bahwa masalah pencemaran limbah ini sudah berlangsung sangat lama kira-kira terjadi pada tahun 1990an dimana sungai mulai tercemar dan berwarna, pada saat itu yang paling terkena dampak adalah sungai lohji yang merupakan salah satu sungai terbesar di pekalongan.

“Dikatakannya, pada era 80 hingga 90, sungai masih bersih. Namun menginjak era berikutnya, beberapa sungai di Kota Pekalongan mulai keruh karena limbah "Saat itu duduk di bangku SMA. Baik itu Kali Lohji maupun sungai lainnya sudah berubah menjadi hitam," terangnya. Kini kondisi sungai semakin parah, warga asli Kota Pekalongan itupun pesimis sungai bisa dikembalikan kondisinya seperti dahulu kala. "Karena semakin banyak orang yang membuang limbah batik ke sungai," ujarnya. (Budi Susanto).

Dalam artikel berita tersebut dapat kita lihat bahwa permasalahan sungai ini telah ada dari tahun 90 an Ketika industri batik berkembang dan banyak peminatnya sehingga kurangnya control pada saat itu membuat para pengraji industri batik membuang langsung limbah batik ke sungai tanpa adanya ipal untuk memfilter limbah batik cair tersebut.

Adapun sungai-sungai besar yang ada di pekalongan diantaranya ada sungai Sengkarang yang melewati sejumlah wilayah seperti kecamatan Petungriyono, kecamatan Lebakbarang, kecamatan Karanganyar, kecamatan Wonopringgo, kecamatan Kedungwuni, kecamatan Tirto,

kecamatan Wiradesa, dan kecamatan Wonokerto. Sungai sengkarang ini merupakan salah satu sungai yang terletak diwilayah sungai Pemali-Juwana. Daerah aliran sungai (DAS) yang memiliki luas kurang lebih $308,23 \text{ km}^2$.

Sungai sengkarang ini memiliki beberapa anak sungai yang cukup besar diantaranya;

- Sungai Meduri
- Sungai Welo
- Sungai Blimbing
- Sungai Wisnu
- Sungai Kumenyep
- Sungai Candrageni
- Sungai Telogopakis

Dalam sebuah artikel berita dikatakan sungai loji yang paling tercemar diikuti dengan sungai bremi dan meduri. Hal ini dilakukan oleh dinas perkim untuk menguji kelayakan air yang ada di pekalongan.

Untuk hasil uji sampling di lima sungai, hasilnya Sungai Loji ini paling tercemar. Pencemarannya paling banyak. Kemudian diikuti Sungai Bremi dan Meduri. Sedangkan untuk sungai lainnya, Sungai Banger dan Sungai Asem Binatur masih relatif baik," tutur Endarwanto.⁴

⁴ <https://radarpekalongan.co.id/72423/hasil-pengujian-sungai-loji-paling-tercemar/diakses> pada 2020 pukul 20.00 wib

Dalam artikel diatas juga dijelaskan ada beberapa sungai yang airnya masih dalam keadaan baik diantaranya sungai Banger dan Sungai Asem Binatur yang diklaim masih baik dan layak untuk kegiatan sungai apapun.

2. Perkembangan Industri Pengrajin Batik di Indonesia

Batik merupakan warisan budaya nusantara telah dikenal dari zaman ke zaman yang diwariskan oleh leluhur. UNESCO pada tahun 2009 tanggal 2 oktober menyetujui dan mengesahkan batik sebagai warisan budaya tak benda kemanusiaan (*Intangible Cultural Heritage*) yang dihasilkan oleh Indonesia. Batik telah dikenal di nusantara sejak abad XVII dibuktikan dalam dokumen sejarah yang ditulis dalam daun lontar.⁵

Pada masa lampau batik dipakai oleh orang indonesia di daerah jawa yang terbatas pada golongan nigrat kraton karena tidak sembarang orang yang boleh mengenakan batik. Hal ini pun diatur dengan ketat terkait motif yang dapat dikenakan hal layak luas. Akan tetapi dengan seiring berkembangnya peradaban batik mulai berubah fungsi menjadi pakaian nasional yang akan dikenakan oleh siapapun baik dalam acara formal maupun keseharian. Perkembangan inipun juga memicu berkembangnya motif-motif batik yang ada saat ini. Menurut

⁵ Ari Wulandari, Batik Nusantara , ANDI YOGYAKARTA, 2011 hal v

sejarahny batik dapat dibedakan menjadi 3, yakni batik keraton, batik pesisir, dan batik pedalaman.

a. Batik Keraton

Batik keraton merupakan batik yang tumbuh dan berkembang didaerah kraton seperti solo dan jogja. Asal usul batik sangat beragam, ada yang mengatakan batik dimulai dari negara lain lalu dikembangkan di Indonesia ada juga yang mengatakan batik benar-benar asli dari Indonesia dan berkembang akibat kekuasaan kerajaan majapahit dan karena adanya pengaruh berbagai jenis pakaian dan pewarnaan, serta motif corak dan kebudayaan lain bangsa yang datang ke Indonesia.⁶

Kegiatan membatik dikalangan keraton dilakukan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Batik di sini berkaitan dengan tingkat keningratan atau kebangsawanan. Ada corak tertentu yang hanya boleh dipakai oleh raja dan keluarga dekatnya yang biasa disebut sebagai corek larangan, maksudnya

⁶ Ibid, 53

adalah masyarakat umum bukan trah keraton dan bangsawan dilarang mengenakannya.⁷

Tata susunan dan ragam hias dan pewarnaan batik keraton merupakan paduan antara karya seni, adat, pandangan hidup, dan kepribadian lingkungan yang melahirkannya, yakni lingkungan keraton. Motif ini banyak dipengaruhi Hindu-Jawa pada masa Pajajaran dan Majapahit serta Ajaran Islam yang pada waktu itu masuk kepulauan Jawa membuat motif batik menjadi beragam.⁸

Pembuatan batik keraton pada awalnya dilakukan didalam keraton oleh para putri keraton dan abdi dalem, akan tetapi seiring dengan kebutuhan batik di lingkungan keluarga yang meningkat munculah pembatik-pembatik diluar keraton dan hadirnya saudagar batik yang menangkap kesempatan ini dengan membuat batik yang diperuntukan bagi masyarakat luas.⁹

b. Batik Pesisir

Batik pesisir adalah batik yang tumbuh subur diluar batik keraton. Pada awalnya batik pesisir

⁷ Ibid, 54

⁸ Ibid, 56

⁹ Ibid, 57

adalah kain panjang yang digunakan untuk kebaya dan sebagian besar untuk mengendong barang, anak maupun selimut. Hal ini sangat berbeda dari manfaat fungsi batik tersebut dengan batik keraton yang awalnya hanya dikenakan di lingkungan keraton.¹⁰

Istilah pesisir ini muncul karena letaknya berada didaerah pesisiran utara pulau Jawa seperti Cirebon, Indramayu, Lasem, dan daerah lainnya. Ragam hias batik ini biasanya natural yang menggambarkan kehidupan nyata sebagai bentuk pengungkapan peristiwa sehari-hari dengan pewarnaan yang sangat beragam. Industri batik ini tumbuh pesat secara komersial sejak masa kolonial Belanda, dan terhenti saat pendudukan Jepang dan bangkit kembali setelah Indonesia Merdeka tahun 1945.¹¹

Batik pesisir berkembang pesat didaerah pesisir yang merupakan tempat pertemuan banyak pedagang, terutama didaerah pelabuhan besar karena disanalah segala macam kebudayaan berinteraksi, saling mempengaruhi, dan saling memperkaya satu

¹⁰ Ibid,63

¹¹ Inid, 64

sama lain sehingga membentuk proses asimilasi budaya yang pada akhirnya itulah yang mempekaya ragam hias batik di Nusantara.¹²

c. Batik Pedalaman

Penyebutan batik ini tidak dimaksudkan untuk pengucilan dari batik keraton ataupun pesisir. Hal ini didasarkan pada ciri khusus yang ditemukan dalam batik ini sehingga batik pedalaman ini tidak dapat dikategorikan menjadi batik keraton maupun pesisir. Batik ini kebanyakan berkembang di luar Jawa maupun pesisiran. Batik dapat dijumpai di hampir setiap daerah di Nusantara. Masing-masing daerah memiliki cara pennggarapan seni kain seperti yang dilakukan pada proses pembatikan.¹³

Kemerdekaan Indonesia merupakan gerbang atau awal baru bagi perkembangan batik. Pada saat itu muncullah istilah Batik Djawa Baroe yang merupakan evolusi batik jawa hokokai dimana motifnya menyertakan unsur-unsur ornamen batik klasik yang berasal dari keraton dan hiasan bunga-bunga modern bukan lagi lung-lungan. Tapi isennya

¹² Ibid, 68

¹³ Ibid, 69

tidak serumit dan serapat batik hokokai. Tekanan kehidupan yang diakibatkan Jepang beralih menjadikan semangat nasionalisme kebangsaan. Hal inilah yang menjadi cikal bakal pencarian batik nasional Indonesia.¹⁴

Batik pekalongan tergolong kedalam batik pesisir. Jenis batik didaerah ini dipengaruhi oleh tingkat kesukaan konsumen terhadap dinamika perkembangan dunia perbatikan. Karena itu, tata warna dan motif batik pekalongan berani mengeksplorasi keragaman corak demi mencapai kepuasan konsumen.¹⁵

Kedinamisan batik pekalongan tidak berarti tidak memiliki ciri khusus. Adapun ciri khusus batik pekalongan ini ada pada gambar motif serta pewarnaannya yang bersifat naturalis. Di pekalongan juga dikenal dengan tumbuhnya genre batik encim yakni batik yang dikembangkan oleh pengusaha Cina. Batik pekalongan juga biasanya banyak dicari para turis karena dengan motifnya yang unik dapat menjadi selera para turis asal Belanda. Sedangkan para konsumen peri bumi mempunyai pola yang lebih semarak.¹⁶

¹⁴ Adi Kusrianto, batik filosofi, motif, dan kegunaan, cv andi offset Yogyakarta 284

¹⁵ Aep S Hamidin, Batik Warisan Budaya Asli Indonesia Jakarta 2010 PT Buku Kita hal 36

¹⁶ ibid

No	Kelurahan	Jumlah Pembatik
1.	Kandangserang	0
2.	Paninggaran	0
3.	Lebakbarang	0
4.	Petungriyono	0
5.	Talun	1
6.	Doro	1
7.	Karanganyar	0
8.	Kajen	0
9.	Kesesi	1
10.	Sragi	87
11.	Siwalan	3
12.	Bojong	2
13.	Wonopringgo	21
14.	Kedungwuni	63
15.	Karangdadap	0
16.	Buaran	185
17.	Tirto	147
18.	Wiradesa	157
19.	Wonokerto	27
Jumlah		694

Tabel 4.1 Pembatik di Kabupaten Pekalongan

Data diatas merupakan proyeksi data jumlah pembatik yang ada di Kabupaten Pekalongan yang disajikan berdasarkan kelurahannya. Dimana jumlah pelaku industri batik terbanyak ada di kelurahan Buaran dengan 185 pembatik dan tersedikit berada di kelurahan Kandangserang, Paninggaran, Lebakbarang, Petungriyono, Karanganyar, Kajen, dan Karangdadap karena tidak memiliki pelaku industri batik di kelurahannya.¹⁷

¹⁷ Data survey DISPERINDAKOM UKM Kabupaten Pekalongan

3. Pengrajin Batik di Kecamatan Tirto

Kecamatan tirto memiliki 16 desa yang mana 16 desa tersebut terdapat para pelaku usaha industri batik seperti data yang tersaji berikut.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Jumlah Pembatik di
Kecamatan Tirto

Data diatas merupakan data perbandingan jumlah pelaku industri batik yang ada di Kecamatan Tirto. Dimana desa terbanyak pelaku industri batinya adalah desa Karangjampo dan desa yang paling sedikit pelaku industri batiknya adalah desa Wuled, Silirejo, Sidorejo, Dadirejo, dan Samborejo. Dimana

jumlah paling banyak adalah 95 pelaku industri batik dan paling sedikit adalah 0 atau tidak ada pelaku industri batik.¹⁸

A. Upaya-upaya Pemerintah dalam Melakukan Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial

Masalah Ekologi memang merupakan keprihatinan yang cukup menghawatirkan, hal ini dikarenakan lingkungan hidup sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Dengan demikian manusia sebagai makhluk hidup yang paling aktif dan berakal memiliki peran yang penting untuk menjaganya. Untuk itulah dalam kehidupan sehari-hari segala aktivitas yang dilakukan manusia hendaknya dipertimbangkan dalam pengendalian lingkungan untuk menciptakan ekologi yang baik.

Adapun dalam penelitian ini peneliti telah menemukan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah guna melakukan edukasi ekologi sehingga diharapkan akan meningkatkan kesadaran ekologi masyarakat, khususnya pada masyarakat industri pengrajin batik. Adapun upaya-upaya tersebut ada dalam program kerja beberapa dinas yang berkaitan dengan ekologi dan masyarakat industri pengrajin batik. Dinas-dinas tersebut diantaranya adalah DISPERINDAKOM UKM dan Dinas PERKIM dan LH Kabupaten Pekalongan.

Program-program yang memiliki nilai edukasi kesadaran Ekologi Sosial diantaranya adalah; Program Pelatihan Batik Warna Alam,

¹⁸ Data Suevey DISPERINDAKOM UKM Kabupaten Pekalongan

Program Edukasi, Program Mobil Hijau (MOHI), Dan Program Gentong Hebat. Perogram-program ini memang kebanyakan tidak hanya difokuskan pada masyarakat industri pengrajin batik, melainkan pada seluruh masyarakat kabupaten Pekalongan. Hal ini juga didukung dengan pernyataan dari ibu Hamimmah dari DISPERINDAKOM.

“Kalau spesifikasi ekologi gak ada, biasanya kita cuman sosialisasi saja di pelatihan-pelatihan atau penyuluhan nanti sangsi dari LH”¹⁹

Dikarenakan luasnya bidang yang dinaungi DISPERINDAKOM UKM maka program yang khusus bagi masyarakat industri batikipun terbatas. Hal ini juga terjadi di PERKIM dan LH dimana lembaga itu menauni seluruh bidang permukiman masyarakat jadi fokus masalah lebih pada ekologi bagi masyarakat umum daripada untuk masyarakat industri batik kabupaten pekalongan dan hanya beberapa saja yang memang dikhususkan bagi masyarakat industri batik.

Adapun program-program yang telah dilakukan pemerintah guna meningkatkan kesadaran ekologi diantaranya sebagai berikut;

1. Program Pelatihan Batik Warna Alam

Pelatihan batik warna alam ini merupakan program dari DISPERINDAKOM UKM dimana masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan pelatihan tentang bagaimana aplikasi membuat batik dengan pewarna alam yang selain ramah lingkungan juga meningkatkan nilai ekonomi batik yang dibuat.

¹⁹ Wawancara dengan ibu hamimah disperindakom ukm

Pelatihan ini biasanya dilakukan disuatu desa, dimana desa tersebut menginginkan atau memerlukan pengetahuan terkait pelatihan batik warna alam ini. Pelatihan batik warna alam ini juga telah diselenggarakan di luar kota seperti yang dilakukan di Jogja di Balai Besar Kerajinan Industri Batik beberapa waktu ini dengan kerjasama dari Disperindakom ukm bidang UKM.

Pelatihan batik warna alam ini secara singkat menjelaskan tentang bahan-bahan alami yang ada disekitar kita untuk dipergunakan sebagai pewarna batik sehingga batik memiliki nilai ekologi dan ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu juga menjelaskan keunggulan batik yang mempergunakan pewarna alami ini, diantaranya warna lebih dingin, lebih eksotis, dan bernilai tinggi.

Adapun dengan pewarna alami ini memang memungkinkan proses pembatikan lebih lama dikarenakan pewarnanya sendiri harus terlebih dahulu diolah sehingga dapat dipergunakan sebagai pewarna untuk mewarnai batik daripada batik yang menggunakan pewarna kimia yang bisa langsung digunakan dengan mencampurkannya kedalam air untuk mewarnai batik.



Gambar 4.2 Pelatihan batik warna alam di Yogyakarta



Gambar 4.3 Pelatihan batik warna alam di kedungwuni

Gambar diatas merupakan dokumentasi dari pelatihan batik warna alam yang telah dilakukan oleh DISPERINDAKOM UKM yang kebetulan dilaksanakan di Yogyakarta dan di kecamatan Kedunguni kabupaten Pekalongan.

Salah satu program dari DISPERINDAKOM UKM ini merupakan salah satu program yang dikhususkan bagi para pengrajin industri batik di Pekalongan, dimana tujuan dari program

ini adalah untuk memberikan informasi kepada pengrajin batik (peserta) agar dapat memanfaatkan pewarna alami dalam pembuatan batik sehingga bisa memberikan keberagaman pada jenis batik dan dapat mengurangi jumlah penggunaan warna sintetis sehingga lebih ramah lingkungan. Selain itu dengan adanya batik warna alam harga batikpun akan meningkat dikarenakan warna yang dihasilkan lebih natural dan kain lebih dingin saat dipakai.

Akan tetapi program inipun memiliki kekurangan yakni pemasaran produknya, dikarenakan harga batik warna alam lebih mahal konsumen batik inipun sedikit dan kebanyakan hanya berawal dari luar negeri saja, sedangkan konsumen lokal cenderung lebih menyukai batik berwarna sintetis karena selain harga lebih murah warnanyapun dinilai lebih cerah dibanding batik warna alam yang cenderung natural.

Dalam pembuatan batik warna alam ini warna-warna yang digunakan berasal dari alam langsung sehingga perlu diolah dahulu untuk menjadi zat warna guna mewarnai batik, tidak bisa langsung digunakan seperti pewarna sintetis yang langsung dapat digunakan mewarnai batik sehingga waktu pengerjaan pembuatan batik menjadi lebih lama jika menggunakan pewarna sintetis.

2. Program Edukasi

Program Edukasi ini merupakan salah satu program yang dimiliki oleh Dinas PERKIM dan LH. Program ini merupakan upaya Dinas PERKIM dan LH untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kebersihan, kesehatan, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui penyampaian informasi sehingga menimbulkan pemahaman.

Teknis dari program edukasi ini seperti halnya penyuluhan ataupun seminar yang dilakukan di desa-desa tertentu yang telah ditentukan dari awal tahun oleh Dinas PERKIM dan LH, biasanya edukasi ini akan membahas tentang solusi pengolahan sampah baik sampah organik, anorganik maupun sampah jenis B3. Edukasi ini biasanya juga akan bekerjasama dengan departemen lain seperti BSI (Bank Sampah Indonesia).



Gambar 4.4 Program Edukasi Pengolahan Sampah di
Rejosari Bojong

Pemilihan untuk tempat edukasi sendiri didasarkan pada kondisi desa dan pertimbangan sehingga desa tersebut dapat menjadi desa binaan dari dinas itu sendiri. Keputusan ini juga bekerja sama dengan dewan PKK sehingga memudahkan pengumpulan dan penyampaian informasi yang membuat alur informasi transparan dan jelas.

Penyuluhan dan pelatihan dalam pengolahan sampah dan limbah rumahtangga yang biasanya bekerja sama dengan ibu-ibu PKK sehingga lebih tepat guna dalam sasarannya karena dianggap ibu-ibu adalah orang yang paling bersinggungan langsung dengan limbah dan sampah rumah tangga yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

“Edukasi tersendiri, edukasi ada beberapa cara pengolahan sampahnya nanti ada pakarnya sendiri namanya bu siti. Nek ini pakarnya mohi mobil hijau”

Menurut keterangan ibu siti dari Dinas PERKIM dan LH diatas menjelaskan tentang program edukasi dinas perkim dan lh, bahwa program itu berbeda dengan mobil hijau (MOHI), walaupun intinya hampir mirip yakni penyuluhan terkait efisiensi dan pengolahan limbah rumahtangga.

Program edukasi inipun walaupun cakupannya luas tetapi tidak mencakup lingkungan sekolah, edukasi ekologi yang ada di sekolah-sekolah itu termasuk dalam program sekolah adiwiyata yang mana

pengelolanyapun berbeda akan tetapi berkolaborasi dengan dinas, sesuai dengan pernyataan wawancara dengan Ibu Anik dibawah ini.

“Itu bukan edukasi itu sekolah adiwiyata. Dadi e nanti kita nyurati dinkes kita nyurati lingkungan. Mana yang layak untuk di bimtek ben anak-anak e itu peduli dengan lingkungan, berkereasi dengan sampah mengelola sampah”

Menurut wawancara diatas program edukasi itu berbeda dengan penyuluhan ekologi disekolah yang disebut program adiwiyata yang nantinya dalam adiwiyata akan dipilih yang layak untuk dibina oleh dinas guna untuk menjadi sekolah rujukan ataupun untuk perlombaan kebersihan.

3. Program Mobil Hijau (MOHI)

Mobil Hijau merupakan salah satu program yang dicetuskan oleh Ibu Ani Yudhoyono Almarhumah, dimana Mobil Hijau ini merupakan seperangkat alat edukasi tentang pengolahan sampah. Didalamnya terdapat berbagai produk daur ulang sampah serta alat-alat perairan untuk irigasi sebagai simulasi IPAL sederhana.



Gambar 4.5 Sosialisasi Mobil Hijau di Kedungwuni

Nama dari program ini juga dapat didasarkan dengan penggunaan media penyuluhan itu sendiri yakni sebuah mobil yang diwarnai hijau dan dilengkapi dengan alat-alat yang dibutuhkan dalam sosialisasi terkait pengolahan sampah dan beberapa produk hasil pengolahan sampah sehingga dapat menjadi media pembelajaran yang lengkap dan menginspirasi masyarakat terutama Ibu-ibu.

Program ini pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan program pokok PKK yang juga berwawasan ekologi agar masyarakat terutama dimulai dari ibu dapat lebih peduli dengan lingkungan hidup disekitarnya sehingga kesehatan dan kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

Dalam program ini menyajikan penyuluhan dan sosialisasi lingkungan terutama pengolahan sampah oleh tim mobil hijau dari Dinas PERKIM dan LH. Kegiatan dalam program ini biasanya

didampingi oleh Ibu Asip yang merupakan istri dari pak Bupati Kabupaten Pekalongan, yang juga merupakan Ketua PKK se Kabupaten Pekalongan.



Gambar 4.6 Maket yang ada di dalam mobil hijau

Program ini adalah program yang dirintis Bersama bu Asip yakni ibu walikota saat itu yang juga berperan aktif dalam Gerakan PKK di kabupaten Pekalongan.

“Mobil hijau jadi itu kayak PKK, Darma wanita, Dasawisma itukan mengikuti kegiatan di balai desa nanti dari kami untuk membangun persepsi pengembangan kapasitas seperti bimbingan teknis tentang buang sampah yang benar dan menanam (bersama PKK Kabupaten)”

Dari pernyataan wawancara diatas dapat dijelaskan apasaja kegiatan Program Mobil hijau tersebut, dimana focus kegiatannya adalah berupa pembangunan persepsi terkait pengolahan limbah dan Teknik penanaman biji yang baik dan benar sehingga lebih bermanfaat dan menguntungkan dari segi ekonomi.

Pada kegiatan Mobil Hijau (MOHI) ini sasarannya adalah ibu-ibu PKK serta masyarakat luas di daerah tersebut, hal ini juga terbukti dari hasil observasi peneliti saat mengikuti kegiatan Mobil Hijau (MOHI) di daerah Kedungwuni tanggal 9 Juli 2019.

Saat peneliti melakukan observasi kegiatan Mobil Hiju yang dilaksanakan di Kedungwungi peserta yang ikut acara tersebut sekitar 30 orang didominasi ibu-ibu PKK dan perangkat desa dan panitia kegiatan, sedangkan warganya tidak terlalu banyak yang berpartisipasi.

4. Program Gentong Hebat

Gentong Hebat merupakan kepanjangan dari Gerakan Hidup Bersih dan Sehat. Program ini sebenarnya merupakan program bersama atau program dampingan dengan komunitas Dentong Hebat itu sendiri. Dimana Dinas PERKIM dan LH akan turut memfasilitasi dan mendampingi komunitas dan masyarakat dalam melakukan upaya menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kegiatan dalam program ini biasanya dilakukan pada hari jumat yang dinamakan jumpa jumat pagi yakni kegiatan kerja bakti yang dilakukan didesa-desa yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu juga dapat melakukan kegiatan lain seperti tanam ataupun pembuatan biopori sebagai upaya perluasan kawasan serapan air hujan sehingga persediaan air tanah dapat terpenuhi dan air tidak terbuang langsung ke sungai.



Gambar 4.7 BERJUMPA Pembuatan Biopori di
Kedungwuni Timur

Program ini sejatinya adalah program kolaborasi dinas PERKIM dan LH dengan komunitas Gentong Hebat, dimana komunitas ini berfokus terkait masalah lingkungan hidup yang berorientasi pada aksi. Contohnya penanaman pohon dan pembuatan biopori.

“Gentong hebat iku koyok perkumpulan gerakan, koyo komunitas kui ra, singkatan e gerakan opo kui,. Iku maksud e kegiatan-kegiatan seng berkaitan dengan lingkungan”

Program Gentong Hebat ini sejatinya merupakan singkatan dari Gerakan Hidup Bersih dan Sehat dimana setiap elemen masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif untuk bertindak guna menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk dihuni.

B. Dampak Upaya Pemerintah Terhadap Masyarakat Industri Pengrajin Batik

Masyarakat Pekalongan merupakan masyarakat yang beretos kerja tinggi, hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka mengatur Sebagian waktu mereka untuk bekerja dan memproduksi. Hal ini merupakan hal yang baik akan tetapi hal ini juga berdampak terhadap interaksi social dan keguyupan masyarakatnya.

Walaupun cenderung bertoleransi tinggi masyarakat dipekalongan cenderung individualis dalam menjalani hidupnya hal inipun berdampak pada respon masyarakat terhadap program-program yang dikalukan pemerintah untuk masyarakat diana dikarenakan respon masyarakat yang cukup nonpartisipasif dalam kegiatan dan cenderung menerima dan ikut saja.

Selain fenomena ketergantungan dalam mengikuti agenda tersebut masyarakat di pekalongan cenderung hanya melakukan hal-hal seputar keseharian saja contohnya bekerja dan menghabiskan waktu dirumah, jadi dapat diambil kesimpulan dari beberapa wawancara yang menyatakan tidak tahu tentang adanya program edukasi ekologi tersebut interaksi social masyarakatnyapun juga rendah.

”Asline yo kabeh tapi kan yo wes digawe yo melu otok. Nek koncoku melu pelatihan kokui, mestine seng perek perek, dijak. Tapi kepriyelah, ramelu wes pak ora. Isona ora melu neng omah e angel ora ono wong, nek onok ibuk e anak e seng gede angel ora onok seng wakili angel”

Dari wawancara dengan ibu farida diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Tirto masih bergantung dengan kedekatan dalam

melakukan suatu hal bukannya kebutuhan, contohnya dalam hal mengikuti penyuluhanpun masih ikut karena orang terdekatnya ikut bukan karena memerlukan informasi dari penyuluhan tersebut.

Walaupun demikian dinas-dinas terkait masih sangat mendukung berkembangnya industry lokal dan pengendalian ekologi dengan cara memberikan bantuan bagi pengusaha-pengusaha yang membutuhkan bantuan berupa pembuatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL).

“Gak tau mbak. Tapi ini IPAL dibantu LH ok, dari kabupaten pekalongan, ndak bikin sendiri ndak. Brarti dibantu LH itu sekampung ada 6 orang ketuanya saya”

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan masih adanya sinergi antara masyarakat dan dinas terkait pengembangan produk industry dan penanganan limbah produksi. Pembuatan instalasi pengolahan air limbah IPAL ini sangat membantu menjaga kebersihan lingkungan karena air limbah tidak langsung masuk susngai sehingga mikroorganisme sungai tidak terancam.

Para pengusaha tersebut berasal dari desa tanjong yang mana mereka membuat sebuah proposal terlebih dahulu guna meminta bantuan pembuatan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang ditujukan kepada dinas PERKIM dan LH, nanti dari pihak dinas akan senyeleksi proposal yang masuk dan akan dianggarkan untuk program tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kondisi Lingkungan di Pekalongan

Seiring dengan dikenalnya batik membuat produksi batik di pekalonganpun menjadi kian berkembang pesat, akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan kesadaran ekologi masyarakatnya, karena banyaknya produksi membuat masyarakat turut terlena dan lupa untuk menjaga keadaan lingkungan disekitarnya.

Hal ini dapat dilihat dengan masih maraknya kasus sungai tercemar di Pekalongan, hal ini telah diberitakan di berbagai platform digital seperti yang sudah dibahas pada bab 4 tentang sungai-sungai yang tercemar di Pekalongan seperti kasus sungai bremsi, sungai logi, dan sungai meduri, selain itu ada juga kasus ratusan ikan-ikan mati di sungai pacar akibat pembuangan limbah batik yang langsung diarahkan ke sungai.

Fenomena ini membuktikan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ekologi, sehingga aktivitas industry di daerah tersebut menyebabkan fenomena sedemikian rupa yang mengarah pada krisis ekologi, menurut konsep lingkungan kerusakan lingkungan disebabkan oleh dua faktor yakni faktor alami dan buatan (tangan jahil manusia), fenomena di pekalongan ini merupakan salah satu kasus pencemaran air dan tanah yang disebabkan oleh aktivitas manusia dalam kegiatan

produksi berupa industry batik dan karena kurangnya kesadaran ekologi individu menyebabkan lingkungan sekitarnya menjadi tercemar.

Martin Bubber memberikan pandangan bahwa dalam melihat hubungan kita dengan alam hendaknya kita melihat dengan I-Thou (you), bukannya dengan I-It, karena alam dan kita berada dalam hubungan mutualisme yang saling memberi keuntungan sebagai sesama subjek bukannya subjek objek yang membuat manusia berhak mengeksploitasinya.

Saat masyarakat membuang limbah sisa produksi langsung ke sungai yang menyebabkan ikan-ikan yang hidup disungai mati, hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya rasa iman manusia terhadap tuhan karena sejatinya alam merupakan bentuk cinta tuhan terhadap makhluknya yang diciptakan untuk mendampingi manusia hidup di dunia.

Selain itu saat ini Pekalongan sedang dilanda musibah berupa ROB air laut dan banjir, hal ini terjadi karena factor alam berupa peningkatan curah hujan, dan naiknya air laut keluar dari dalam tanah dan campuran dari factor buatan yakni kurangnya sanitasi yang baik dalam membuang sampah yang sering kali masih dibuang di sungai.

B. Upaya Pemerintah Dalam Melakukan Edukasi Kesadaran Ekologi Sosial

1. Program Pelatihan Batik Warna Alam

Program Pelatihan Batik Warna Alam ini sejatinya merupakan sebuah program pelatihan membatik dengan menggunakan pewarna alami dibandingkan pewarna sintetis yang menggunakan zat-zat kimia yang dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup di lingkungan sekitar.

Secara tujuan pelatihan ini sangat mulia karena dengan adanya pelatihan ini menunjukkan bahwa manusia sudah semakin sadar akan ekologi dan membuat alternatif kegiatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan dengan batik warna alam.

Batik warna alam pun secara ekonomi menghasilkan pendapatan lebih tinggi karena harganya yang mahal, walaupun hal itu juga harus diimbangi dengan proses pembatikan yang lebih rumit dari batik biasa dikarenakan pewarna harus diolah terlebih dahulu sebelum dapat dipakai.

Akan tetapi hal ini telah menunjukkan kesadaran manusia akan ekologi dan berubahnya pandangan manusia terkait kebersihan sanitasi lingkungan hidup ditempat yang mereka sebut tempat tinggal tersebut. Perubahan persepsi yang disebabkan adanya kesadaran ekologi ini sesuai dengan

pandangan Martin Bubber yang mana ia menjelaskan bahwa manusia itu cenderung memandang hubungannya dengan alam sebagai I-It yang mana seharusnya adalah I-Thou(You).

Makna dari pandangan Martin Bubber sendiri adalah bahwa manusia cenderung menganggap hubungan dengan alam adalah subjek-objek dengan manusia sebagai subjek dan alam sebagai objek sehingga timbullah keinginan untuk mengeksplorasi alam secara terus menerus. Hal inilah yang dinamakan penyimpangan karena sejatinya hubungan manusia dan alam adalah subjek-subjek dimana manusia dan alam saling bergantung mutualisme yang tidak dapat dipisahkan.

Saat manusia menggunakan pewarna sintetis pada pembuatan batik pastilah dibutuhkan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) guna menyaring air agar tidak langsung masuk kesungai sehingga dapat membunuh makhluk hidup disekitar sungai tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa manusia sebagai makhluk yang aktif dan berakal segala tindakannya itu pasti mempengaruhi kehidupan dan keadaan makhluk hidup lain disekitarnya. Oleh karena itu penting bagi manusia untuk dapat mengontrol dan mengetahui dampak dari aktifitas yang ia lakukan.

Karena sejatinya manusia, lam dan makhluk lain didunia adalah ciptaan dari Tuhan Yang Maha Esa, yang mana adalah makhluk sehingga memiliki kegunaan dan fungsinya masing-masing dan saling bergantung dalam mencukup kebutuhan hidupnya.

Dalam konsep lingkungan hidup sendiri terdapat tiga bidang yang membagi lingkunan diantaranya lingkungan abioti, biotik dan kultural. Ketiga lingkungan ini membentuk satu kesatuan yang dinamakan lingkungan hidup.

Dimana abiotic terdiri dari makhluk non hidup berupa air, udara, lahan(tanah) yang menjadi pendukung makhluk hidup untuk hidup. Sedangkan biotik adalah makhluk hidup itu sendiri baik manusia, tumbuhan dan hewan, yang mana segala aktifitasnya berdampak langsung kepada kelangsungan lingkungan hidup. Dan kultural adalah dimana aspek-aspek hidup seperti social, ekonomi, budaya dan kesejahteraan digunakan sebagai gengerak dan penahan aktifitas makhluk hidup.

Pada Program Pelatihan Batik Warna Alam ini sejatinya mengacu pada mutualisme ketiga lingkungan tersebutu dimana manusia memilih menggunakan pewarna batik alami yang terbuat dari bahan-bahan alami dari alam itu sendiri, walaupun proses pematikan lebih lama karena

harus mengolah pewarna batik terlebih dahulu akan tetapi dampaknya pada lingkungan akan lebih kecil karena bahan0bahan yang digunakan bersifatalami dan tidak merusak walupun tanpa adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah untuk mengolah limbah industri batik terebut. Ditambah secara ekonomipun akan lebih tinggi daripada menggunakan pewarna sintesis .

2. Program Edukasi

Pada Program Edukasi ini tujuannya adalah mengedukasi dan memberikan wawasan terkait permasalahan sekitar kebersihan dan pengolahan limbah rumah tangga. Yang mana tujuannya adalah masyarakat luas dikabupaten pekalongan dengan spesifikasi dan pendekatan bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dan Dasadarma dalam proses mewuutkannya.

Secara konsep edukasi sendiri adalah proses pembelajaran yang mencakup tiga jenis yakni Pendidikan formal yang berupa jalur pendidikan terstruktur an berjenjang (sekolah), seangkan Pendidikan nonformal merupakan jalur Pendidikan diluar Pendidikan formal (pelatihan kerja). Dan Pendidikan informal adalah jalup Pendidikan keluarga dan lingkungan (kegiatan belajar mandiri).

Bila dilihat dari konsep Pendidikan ini Program Edukasi ini termasuk dalam Pendidikan nonformal dimana proses pengedukasian dilakukan secara terstruktur akan tetapi tidak dalam Lembaga Pendidikan formal. Program ini menawarkan pengetahuan dalam pengolahan sampah yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam social, kepercayaan maupun ekonomi.

Selain itu Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup. Karena dengan adanya Pendidikan dapat mengubah persepsi seseorang dalam memandang segala persoalan. Semakin seseorang berpendidikan maka cara penyikapan masalahnya akan cenderung berbeda.

Selain itu dengan adanya Pendidikan manusia akan mendapat yang Namanya pengetahuan, dimana pengetahuan ini akan menjadi dasar pemikiran manusia dalam menyikapi segala permasalahan hidup sehingga segala perilakunya akan dinilai oleh orang lain dilingkungan social orang tersebut.

Hal ini juga membuktikan bahwa dengan adanya pengetahuan manusia itu dapat memperoleh eksistensi dirinya sesuai dengan pemikiran Descartes “*cogito ergo sum*” yang berarti bahwa aku berfikir maka akua ada. Yang mana menekankan pada esistensi manusia terletak pada pemikirannya yang mana pemikiran ini dapat dilihat dari

prilaku dan kontribusi manusia tersebut pada lingkungan hidupnya.

3. Program Mobil Hijau (MOHI)

Program ini secara singkat mirip dengan program edukasi yang membedakan adalah dalam Program Mobil Hijau ini penyuluhan dan pengedukasian yang dilakukan disertai dengan maket berjalan yakni Mobil Hijau serta materinya tidak hanya berputar sebatas pengolahan sampah tetapi juga sarana tanam alternatif.

Pada program Mobil Hijau ini masyarakat peserta MOHI benar-benar disajikan pengalaman nyata dengan maket-maket yang ada di dalam Mobil Hijau tersebut, sehingga dapat tercapai pemahaman yang kongkret terkait materi yang dibicarakan.

Program Mobil Hijau ini jika dilihat dari jenis edukasinya termasuk sebagai jenis Pendidikan nonformal dimana program ini tidak memiliki Lembaga resmi dan berjenjang. Selain itu dalam program ini juga kita dapat melihat bahwa segala aktifitas manusia itu akan selalu berdampak pada alam oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan agar manusia tidak melakukan hal-hal yang justru membuat lingkungan hidup menjadi rusak dengan memanipulasi alam untuk keuntungan dan keserakahan

pribadi tetapi dengan adanya pengetahuan ini diharapkan juga manusia akan dapat memahami alam itu sendiri.

4. Program Gerakan Hidup Bersih dan Sehat (GENTONG HEBAT)

Program Gentong Hebat merupakan program yang berasal dari komunitas, yang mana dinas bekerjasama dengan komunitas tersebut guna mengajak masyarakat melakukan kegiatan sosial bersama seperti pembuatan biopori, dan penanaman pohon. Pada dasarnya kegiatan yang berorientasi pada alam.

Pada program ini dinas dan komunitas turut serta mengajak masyarakat untuk peduli bagaimana keadaan sekitar, karena manusia cenderung eksplosif jika menyangkut tentang alam, padahal alam merupakan tempat bagi manusia hidup yang mana segala sesuatu yang manusia lakukan akan mempengaruhi alam yang nantinya juga akan berdampak langsung terhadap kehidupan manusia itu sendiri.

Manusia merupakan makhluk yang berakal yang berbeda dengan makhluk yang lain, karena manusia diciptakan dengan kemampuan berfikir dan intelektual memadai guna mendukung tugasnya di dunia, oleh

karenanya manusia hendaknya menggunakannya untuk dalam menjalani setiap proses kehidupannya.

Dengan adanya program Gentong Hebat ini masyarakat akan disadarkan bagaimana setiap hal yang mereka lakukan itu akan berdampak kepada kelangsungan lingkungan hidup, apabila manusia cenderung eksploitasi alam tanpa merawatnya lingkungan hidup manusia juga akan rusak, disinilah fungsi sesungguhnya dari akal manusia dan implementasi dasar dari pemikiran Descartes "*cogito ergo sum*" bahwa manusia harus berfikir sebelum bertindak karena segala tindakan manusia akan dilihat dan dinilai, dari sinilah eksistensi manusia itu dapat dikenang.

C. Dampak Upaya Pemerintah Melakukan Ekologi terhadap Masyarakat Industri Pengrajin Batik

Masyarakat di pekalongan cenderung memiliki etos kerja yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari bagaimana jam dan etos kerjanya. Apabila dilihat dari beberapa respon masyarakat pengrajin batik setelah dilakukan wawancara oleh peneliti banyak masyarakat tidak tau bahwa ada program-program dari pemerintah yang menyinggung masalah ekologi yang sebenarnya akan berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat itu sehari-hari.

Selain itu walaupun ada beberapa yang mengetahui informasi tersebut mereka masih enggan untuk berpartisipasi dikarenakan adanya

pekerjaan dan kesibukan dari aktifitas sehari-hari masyarakat tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi rendah dalam mengikuti program-program yang berkaitan dengan ekologi yang dilakukan oleh dinas-dinas terkait.

Akan tetapi walaupun rendah dalam partisipasinya mengikuti program-program pemerintah terkait ekologi, masyarakat industri pengrajin batik di kabupaten cukup peduli terhadap ekologi lingkungan hidup disekitar, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa masyarakat industri yang membangun instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dan walaupun tidak mereka memiliki alternatif yang disebut blumbang yakni sejenis bak penampungan air limbah industri sendiri.

Walaupun dalam hal ini air blumbang masih akan terserap dalam tanah yang membuat tanah menjadi berwarna warni yang mengakibatkan pencemaran tanah pada akhirnya masyarakat belah berusaha meminimalisir kerusakan akibat Tindakan produksi ekologi masyarakat tersebut.

Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan masih masih menghargai sesama makhluk dengan menjaga perilaku sebisa mungkin, hal ini sesuai dengan pemikiran Maria Joudi dimana beliau beranggapan jika manusia menggunakan alam hanya untuk keuntungan semata itu merupakan penyimpangan karena sejatinya alam merupakan wujud cinta tuhan kepada manusia dan meneguhkan kemanusiaan mereka.

Dengan demikian segala perilaku manusia yang menimbulkan kerusakan alam itu sendiri seperti contoh masyarakat pengrajin batik yang membuang hasil dari air limbahnya langsung ke sungai yang akan merusak mikro organisme sungai merupakan Tindakan pengimpangan dan bukti kurangnya keimanan seseorang terhadap tuhan. Karena sejatinya tuhan menghendaki agar manusia untuk bijak dalam bertindak dan memahami alam dengan berfikir.

Mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, bahkan dipekalongan juga terkenal akan kota santri. Apabila kita meninjau dari perspektif islam, saat ingin mempelajari islam ada kitab pemula yang biasanya akan dipelajari terlebih dahulu Bernama aqidatul awwam yang mana di kitab ini akan menerangkan tentang berbagai jenis hubungan manusia.

Dalam islam hubungan manusia itu diatur menjadi tiga, yakni hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminal alam. Dimana ketiga-tiganya ini merupakan aturan berperilaku manusia dalam berperilaku dan menyikapi allah sebagai tuhan, manusia sebagai sesama makhluk yang sama dengannya, dan alam sebagai ciptaan tuhan yang diciptakan guna mendukung tugas manusia di bumi.

Manusia hendaknya memperlakukan dan menyikapi alam dengan baik, karena alam sendiri adalah ciptaan allah untuk manusia yang seharusnya manusia jaga dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan alam dan lingkungan menjadi rusak. Hal dasarnya

adalah tidak membuang limbah industri sembarangan tanpa pengolahan.

Selain itu manusia merupakan makhluk social yang mana tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain, hal ini juga yang membuat manusia akhirnya melakukan interaksi dengan manusia lain yang menjadi tetangga dan tinggal disekitarnya. Melalui prosen interaksi berkepanjangan inilah akan timbul yang Namanya nilai social yakni seperangkat nilai dasar yang dijadikan landasan moral dimasyarakat.

Hal inipun yang terjadi pada masyarakat pengrajin batik walaupun partisipasi rendah dalam mengikuti program-program ekologi dari pemerintah mereka masih berusaha dengan caranya untuk tetap menjaga kesejahteraan lingkungan hidup agar mereka dan masyarakat lain disekitar dapat hidup damai dan tidak ada konflik antara satu dengan yang lain. Yang membuktikan penerapan nilai social berupa love atau kasih sayang antar sesama, responbility atau tanggung jawab manusia terhadap perilakunya yang mempengaruhi alam dan makhluk hidup yang tinggal didalamnya serta keadilan dimana segala Tindakan manusia diperhitungkan dan dinilai oleh sesame makhluk hidup dan tuhan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa;

1. Kondisi Lingkungan di Pekalongan saat ini selain beberapa kasus pencemaran air dan tanah yang telah ada dan menyebabkan banyak ikan-ikan mati, ditambah dengan adanya ROB air laut.
2. Pemerintah melalui dinas-dinas terkait telah mengupayakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam Ekologi Sosial baik dengan program-program bersifat edukatif dan partisipatif, yakni berupa Pelatihan Batik Warna Alam, Program Edukasi, Program, Mobil Hijau (MOHI) dan Program GENTONG HEBAT.
3. Dampak dari upaya pemerintah ini tidak signifikan terhadap masyarakat industri batik di kabupaten pekalongan, hal ini karena kurangnya kesadaran ekologi masyarakat dilihat dari tingginya pencemaran di Pekalongan, walaupun begitu masyarakat dengan caranya sendiri berusaha untuk tetap menjaga ekologi sosial yang terkait erat dengan kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

A. Saran

Adapun saran yang peneliti ini sampaikan sebagai penulis skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Kepada dinas DISPERINDKOM UKM alangkah baiknya melakukan update data untuk mendata masyarakat industry batik di kabupaten pekalongan. Sehingga datanya akan akurat dan sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Diharapkan kepada dinas-dinas terkait yang memiliki program yang berkaitan dengan edukasi kesadaran ekologi untuk lebih menjangkau masyarakat, agar masyarakat lebih berperan aktif dan dapat mengetahui informasi-informasi terbaru mengenai pengetahuan dan Teknik pengolahan limbah industry dan rumahtangga.
3. Bagi peneliti yang ingin mengambil tema pannelitian serupa, diharapkan dapat menggalih informasi lebih dalam bagaimana edukasi ekologi dapat berjalan dan bagaimana respon mendalam masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Daryanto Suprihatin. 2013. Pengantar Pendidikan Lingkungan. Yogyakarta: Gava Media
- Aisyah, Nurul. 2020. Jurnal The Role of Pesantren in Improving the Religiosity of Tahfidz Al-Quran Santri in Yogyakarta. Atlanti Press
- Arifin, Zainal. 2011. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma. Bandung: Rosda
- Edy, Soetrisno. 2005. Kamus Populer. Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, Data survey DISPERINDAKOM UKM Kabupaten Pekalongan
- Gadun, M Save. 2006. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara Hamidin, Aep S. 2010. Batik Warisan Budaya Asli Indonesia. Jakarta: PT Buku Kita
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2003. Prinsip-prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Kounitas dan Lingkungan. Jakarta: PT Bumi Aksara 94
- Kafin Aulia Mayagitha, dkk, Status Kualitas Perairan Sungai Bremsi Kabupaten Pekalongan Ditinjau Dari Konsentrasi Tss, Bod5, Cod Dan Struktur Komunitas Fitoplankton, Diponegoro Journal Of Maquares Volume 3. Nomor 1 Tahun 2014
- Khulsum, Umi. 2004. SKRIPSI Nilai-nilai Ketauhidan dalam kitab akidatul awaam

dan implikasi dalam pendidikan tauhid. Purwokerto: Skripsi IAIN

Purwokerto

Kusrianto, Adi. Tanpa Tahun. Batik Filosofi, Motif, dan Kegunaan. Yogyakarta:

CV ANDI offset

Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya

Presiden Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,

Republik Indonesia Nomor 20

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa

Indonesia. Jakarta; Balai Pustaka

Ruli, Indrawan Poppy R Yaniati. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif,

Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan 95

Pendidikan. Bandung: Refika Aditama

Sanusi, Anwar. 2003. Metodologi Penelitian Praktis; Untuk Ilmu Sosial dan

Ekonomi. Malang: Buntara Media

Sastrawijaya, A Tresna. 2000. Pencemaran Lingkungan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Siswanto, Eko. 2015. Ekologi Sosial. Yogyakarta: Penerbit Ombak Soekanto,

Soejono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada

Suharsaputra, Uhar. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan.

Bandung: Refika Aditams Supardan, Dadang.2015. Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta;

Bumi Aksara

Surawan, Martinus. 2001. Kamus Kata Serapan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Utama Susilo, Rachmad K. Dwi. 2019. Teori dan Praktik Sosiologi Lingkungan.

Kab.Malang: Edulitera 96

Wawancara dengan ibu hamimah disperindakom ukm

Wulandari, Ari. 2011. Batik Nusantara. Yogyakarta: ANDI Zain, Badudu. 2001.

Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta; PT Intergrafika

Zubaedi. 2005. Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<http://pekalongankab.go.id/v2/pemerintahan/deskripsiwilayah/desakeluahan/54>

-kecamatan-tirto, diakses pada 12 desember 2018 pukul 21.15 wib

<https://radarpekalongan.co.id/72423/hasil-pengujian-sungai-lojipaling>

tercemar/diakses pada 2020 pukul 20.00 wib

<https://jateng.tribunnews.com/2021/03/03/sungai-sengkarang-pekalongan>

penuhbangkai-ikan-mengambang?page=all diakses pada 2021 pukul

1.00 wib

<https://sustainabledevelopment.in.org/sdgs> diakses pada 23 febtuati pukul 20.00

wib

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tirto,_Pekalongan, KecamatanTirto Kabupaten](https://id.wikipedia.org/wiki/Tirto,_Pekalongan,_KecamatanTirto_Kabupaten)

Pekalongan diakses pada 12 desember 2018 pukul 21.00 wib 97

www.jdih.pekalongan.go.id, diakses pada 12 desember 2018 pukul 20.00 wib

Yusuf Asyari, Sejarah Btik: Diklaim Malaysia Hingga Diakui Unesco,

(<http://www.jawapos.com/entertainment/lifestyle/02/10/2017/sejarah>

[batikdiklaim-malaysia-hingga-diakui-unesco?amp=1](http://www.jawapos.com/entertainment/lifestyle/02/10/2017/sejarah-batikdiklaim-malaysia-hingga-diakui-unesco?amp=1) , diakses pada 23

februari 2019 jam 20.00 wib)

Lampiran 1. Surat Rekomendasi KANKESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sindoro Telpun / Fax (0285) 381474
Kajen 51161

Kajen, 18 Juni 2019

Nomor : 070/ 314
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bappeda Litbang
Kabupaten Pekalongan
di K A J E N

Dasar Surat Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 1685/Un.03.1/TL.00.1/05/2019 Tanggal 27 Mei 2019 Perihal Permohonan Ijin Penelitian dengan judul " Edukasi Kesadaran Ekologi Lingkungan dan Sosial bagi Masyarakat Industri Pengrajin Batik di Kabupaten/Kota Pekalongan".

Atas Nama

N a m a : Cahyati Subechiana
NIM : 15130092
Fakultas/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Waktu Penelitian : 19 Juni 2019 -31 Juli 2019
Lokasi Penelitian : Kec. Tirta Kab. Pekalongan
Penanggung Jawab : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut diberitahukan bahwa kami tidak keberatan diberikan ijin penelitian kepada nama tersebut di atas, dengan catatan mematuhi semua peraturan yang berlaku dan waktu yang ditentukan.

Demikian untuk menjadi maklum dan guna seperlunya.

KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN PEKALONGAN



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Sdri. Cahyati Subechiana

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Krakatau No.09 Telp. (0285) 381456, 381010 Fax. (0285) 381789
e-mail : bappedalitbang@pekalongankab.go.id

K A J E N

Kode Pos 51161

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/756

Memperhatikan Surat Kepala Kantor Kesbangpol Nomor: 070/314 tanggal 18 Juni 2019 Perihal Permohonan Ijin Penelitian kami yang bertandatangan di bawah ini Kepala Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan, menyatakan tidak keberatan atas penggunaan lokasi untuk melakukan Kegiatan Penelitian di OPD wilayah Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : CAHYATI SUBECHIANA
2. NIM/ NPM : 15130092
3. Alamat : JL Ikan Hiu No 37 RT 004/RW005 Kec. Lowokwaru Kota Malang
4. Penanggungjawab : Haryanto Nugroho, S.STP
5. Maksud dan Tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka menyusun laporan Skripsi Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "EDUKASI KESADARAN EKOLOGI LINGKUNGAN DAN SOSIAL BAGI MASYARAKAT INDUSTRI PENGRAJIN BATIK KAB/KOTA PEKALONGAN".
6. Masa Berlaku : 19 Juni 2019 s.d 19 September 2019

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintahan.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala OPD/ Penguasa Wilayah setempat.
- c. Setelah kegiatan penelitian selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan selambat-lambatnya 3 bulan setelah pelaksanaan.

Demikian Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperfunya.

Kajen, 19 Juni 2019

a.n. KEPALA BAPPEDA LITBANG
KABUPATEN PEKALONGAN
Kepala Bidang Litbang

IKHLAS ANANDA, S.H., M.Si.
Pembina
NIP 196608111993011001

Tembusan :

1. Kepala DISPERINDAGKOP UKM Kab. Pekalongan;
2. Kepala Dinas Perkim LH Kab. Pekalongan;
3. Camat Tirto Kab. Pekalongan;
4. Sdr. CAHYATI SUBECHIANA, tersebut.

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email : pgs_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Cahyati Subeciana
NIM : 15130092
Jurusan : Pendidikan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Elsha, M.Ag
Judul Skripsi : Edukasi Kesadaran Ekologi Lingkungan dan Sosial bagi Masyarakat Industri Batik di Kabupaten Pekalongan

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	2 Mei 2019	format panduan wawancara	
2	25 Juni 2019	format panduan wawancara dan observasi	
3	15 Oktober 2019	Hasil pendikan	
4	20 April 2020	Sistematisa panduan	
5	7 September 2020	Sistematisa panduan	
6	1 Februari 2021	Sistematisa panduan	
7	1 April 2022	Sistematisa panduan	
8	15 Juni 2022	ALL	

Malang, 13 Juni 2022
Menyetujui, Ketua Jurusan P.IPS

Drs. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701200642001

Lampiran 4 Data Pengrajin Batik di Kecamatan Tirto

DAFTAR PENGRAJIN BATIK DI KECAMATAN TIRTO TAHUN 2018

NO	BADAN USAHA	NAMA PRUSAHAAN	NAMA PEMILIK	ALAMAT	KELURAHAN	KECAMATAN	JENIS PRODUK	TK LK	TK PR
1	Perorangan	BATIK	SRI BENING	RT.03/01	NGALIYAN	TIRTO	BATIK	0	1
2	Perorangan	BATIK	ROMIAH	RT.03/02	NGALIYAN	TIRTO	BATIK	0	1
3	Perorangan	BATIK	ROHON	RT.01/02	NGALIYAN	TIRTO	BATIK	0	1
4	Perorangan	BATIK	MUSNI	RT.02/02	NGALIYAN	TIRTO	BATIK	0	1
5	Perorangan	BATIK	MUNARIYAH	RT.04/02	KARANGANYAR	TIRTO	BATIK	1	3
6	Perorangan	BATIK	MIFTAHUDIN	RT.03/01	TANJUNG	TIRTO	BATIK	10	4
7	Perorangan	BATIK	MUSTAQFIRIN	RT.04/01	TANJUNG	TIRTO	BATIK	8	20
8	Perorangan	BATIK	KHUBUDIN	RT.02./02	TANJUNG	TIRTO	BATIK	2	8
9	Perorangan	BATIK	MUFID	RT.04/02	TANJUNG	TIRTO	BATIK	4	12
10	Perorangan	BATIK	MALIKI	RT.04/02	TANJUNG	TIRTO	BATIK	5	1
11	Perorangan	BATIK	AMINUDIN	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	7	4
12	Perorangan	BATIK	ABDULROHMAT	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	6	0
13	Perorangan	BATIK	SANADI	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	6	0
14	Perorangan	BATIK	UMAR	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	1	1
15	Perorangan	BATIK	NURDIN	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	4	0
16	Perorangan	BATIK	ZABIDIN	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	1	4
17	Perorangan	BATIK	SYARONI	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	9	8
18	Perorangan	BATIK	M SYAKIRIN	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	5	4

19	Perorangan	BATIK	BUSRO	RT.05/02	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	18	4
20	Perorangan	BATIK	SUTRISNO	RT.06/03	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	5	4
21	Perorangan	BATIK	NDARI	RT.06/03	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	2	4
22	Perorangan	BATIK	TERPUJI	RT.06/03	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	8	0
23	Perorangan	BATIK	CASMUI	RT.10/03	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	6	6
24	Perorangan	BATIK	SUPARNO	RT.03/02	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	2	1
25	Perorangan	BATIK	SUBHAN	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	1	0
26	Perorangan	BATIK	DAMIRI	RT.02/01	TEGALDOWO	TIRTO	BATIK	3	0
27	Perorangan	BATIK	TONI	RT.01/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	20	10
28	Perorangan	BATIK	FAIZINB	RT.01/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	18	7
29	Perorangan	BATIK	ASHADI	RT.01/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	10
30	Perorangan	BATIK	KHOLIT	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	6
31	Perorangan	BATIK	ROZAK	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	5
32	Perorangan	BATIK	SUNARTDI	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	5
33	Perorangan	BATIK	BAYUDI	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	4
34	Perorangan	BATIK	FADOLI	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	15	8
35	Perorangan	BATIK	UDILLUBIS	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
36	Perorangan	BATIK	BAIKAKI	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	4
37	Perorangan	BATIK	MUHAIMIN	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	6
38	Perorangan	BATIK	MAIZUN	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	5
39	Perorangan	BATIK	RISKON	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	4
40	Perorangan	BATIK	ROSIDIN	RT.02/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	3
41	Perorangan	BATIK	MUTAWALI	RT.03/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	25	8
42	Perorangan	BATIK	ASMUNI	RT.03/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	5
43	Perorangan	BATIK	UBADILAH	RT.03/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	5

44	Perorangan	BATIK	ASMURI	RT.03/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
45	Perorangan	BATIK	TAUFIK	RT.03/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
46	Perorangan	BATIK	MUKHLIS	RT.04/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	5
47	Perorangan	BATIK	RISKIYAH	RT.04/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
48	Perorangan	BATIK	MUSTKHFIRIN	RT.04/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	4
49	Perorangan	BATIK	MULYO	RT.04/01(KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	0
50	Perorangan	BATIK	FAKIR	RT.04/01	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	4
51	Perorangan	BATIK	MUSTAKIM	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	3
52	Perorangan	BATIK	SAMSUL	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
53	Perorangan	BATIK	ALI	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	5
54	Perorangan	BATIK	MURTINUSIH	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	4
55	Perorangan	BATIK	SAKDIYAH	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	1	5
56	Perorangan	BATIK	ROPFIUDIN	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	2
57	Perorangan	BATIK	AJIS	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	3
58	Perorangan	BATIK	SAFII	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	15	2
59	Perorangan	BATIK	LUTFIAH	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	4
60	Perorangan	BATIK	INAMAH	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	3
61	Perorangan	BATIK	ABDUL MUIN	RT.02/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	4	0
62	Perorangan	BATIK	NGEHAKIM	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
63	Perorangan	BATIK	JAMAL	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	5
64	Perorangan	BATIK	NAMAN	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	13	4
65	Perorangan	BATIK	RISKON	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	3
66	Perorangan	BATIK	ARIFIN	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	4
67	Perorangan	BATIK	MUTAALIF	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
68	Perorangan	BATIK	AKIBI	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	5

69	Perorangan	BATIK	MASTUR	RT.03/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	2
70	Perorangan	BATIK	KHIKMAH	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	2
71	Perorangan	BATIK	HARYANTRO	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	4	0
72	Perorangan	BATIK	NURJANAH	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
73	Perorangan	BATIK	ARIFIN	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
74	Perorangan	BATIK	MASRURI	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	3
75	Perorangan	BATIK	AKWAN	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	3
76	Perorangan	BATIK	ROHMAN	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
77	Perorangan	BATIK	SAWALI	RT.04/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	2
78	Perorangan	BATIK	HASAN	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	0
79	Perorangan	BATIK	TAKHIR	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	3
80	Perorangan	BATIK	RUBAIN	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	5
81	Perorangan	BATIK	MARTINI	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
82	Perorangan	BATIK	JUNI	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
83	Perorangan	BATIK	MUZAFAK	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
84	Perorangan	BATIK	MARTODHO	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	2
85	Perorangan	BATIK	AFANDI	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	2
86	Perorangan	BATIK	KHUDORI	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	4
87	Perorangan	BATIK	AGUS P	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	2
88	Perorangan	BATIK	H JUNAIDI	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	3
89	Perorangan	BATIK	KHAMID	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
90	Perorangan	BATIK	FARODIN	RT.01/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	3
91	Perorangan	BATIK	BARORI	RT.02/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
92	Perorangan	BATIK	SOHEB	RT.02/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	3
93	Perorangan	BATIK	SAFARUDIN	RT.02/03	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2

94	Perorangan	BATIK	YUSUB	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	2
95	Perorangan	BATIK	KOPIBUL	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	4
96	Perorangan	BATIK	HASAN A	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
97	Perorangan	BATIK	WINARSO	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	4
98	Perorangan	BATIK	AMINUN	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	5
99	Perorangan	BATIK	SOLEH	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	3
100	Perorangan	BATIK	SUKRON	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	6
101	Perorangan	BATIK	ZAMRONI	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	4
102	Perorangan	BATIK	FATUROHMAN	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	9	5
103	Perorangan	BATIK	SAMSUL	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	3
104	Perorangan	BATIK	SUHARTI	RT.01/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	4
105	Perorangan	BATIK	ROHMAT	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	4
106	Perorangan	BATIK	KHAMLUDIN	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	12	5
107	Perorangan	BATIK	NURUL	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	3
108	Perorangan	BATIK	MUSTOFA	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
109	Perorangan	BATIK	MUKMAHUN	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	5
110	Perorangan	BATIK	NUR ALI	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	4	0
111	Perorangan	BATIK	MUJIB	RT.01/02	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	4
112	Perorangan	BATIK	HASANUL	RT.03/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	3	0
113	Perorangan	BATIK	TOHAR	RT.03/04	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	6	3
114	Perorangan	BATIK	HAKANUN	RT.01/05	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	10	6
115	Perorangan	BATIK	TAIFIK	RT.02/05	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	2
116	Perorangan	BATIK	WAUN	RT.01/05	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	1	10
117	Perorangan	BATIK	BARUDIN	RT.02/05	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	2
118	Perorangan	BATIK	WALID	RT02/05	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	8	0

119	Perorangan	BATIK	MUGI	RT.01/06	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	5
120	Perorangan	BATIK	AGUS P	RT.01/06	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	12	5
121	Perorangan	BATIK	SAINURI	RT.04/06	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	5	0
122	Perorangan	BATIK	RAMELAN	RT.02/06	KARANGJOMPO	TIRTO	BATIK	7	2
123	Perorangan	BATIK	FAHMI	RT.03/01	CURUG	TIRTO	BATIK	15	0
124	Perorangan	BATIK	IMAM GHOFAR	RT.07/02	PUCUNG	TIRTO	BATIK	10	5
125	Perorangan	BATIK	MUH HASIN	RT.07/02	PUCUNG	TIRTO	BATIK	4	2
126	Perorangan	BATIK	ABDUL H	RT.09/03	PANDANARUM	TIRTO	BATIK	4	0
127	Perorangan	BATIK	NASIR	RT.09/03	PANDANARUM	TIRTO	BATIK	5	0
128	Perorangan	BATIK	DAHLAN	RT.11/03	PANDANARUM	TIRTO	BATIK	5	0
129	Perorangan	BATIK	TURKI	RT.01/01	PANDANARUM	TIRTO	BATIK	0	1
130	Perorangan	BATIK TILIS	JERRI	RT.08/03	MULYOREJO	TIRTO	BATIK TILIS	5	1
131	Perorangan	BATIK TILIS	JUNAEDI	RT.06/03	MULYOREJO	TIRTO	BATIK TILIS	7	4
132	Perorangan	BATIK TILIS	JAJULI RUSLAN	RT.05/02	MULYOREJO	TIRTO	BATIK TILIS	2	0
133	Perorangan	BATIK TILIS	HERI S	RT.02.01	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	7	6
134	Perorangan	BATIK TILIS	SAFII	RT.02/01	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	9	4
135	Perorangan	BATIK TILIS	RIDWAN	RT.02/01	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	5	4
136	Perorangan	BATIK TILIS	NUR SOLEH	RT.02/02	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	6	3

137	Perorangan	BATIK TILIS	SOLIHIN	RT.03/02	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	3	6
138	Perorangan	BATIK TILIS	HARKAN	RT.03/02	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	13	7
139	Perorangan	BATIK TILIS	TAUFIK	RT.06/01	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	10	5
140	Perorangan	BATIK TILIS	AMANAHA	RT.06/01	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	10	5
141	Perorangan	BATIK TILIS	JAKA	RT.06/02	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	8	2
142	Perorangan	BATIK TILIS	FAISAL	RT.06/02	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	10	5
143	Perorangan	BATIK TILIS	FARID	RT.06/02	PACAR	TIRTO	BATIK TILIS	12	8
144	Perorangan	CANTING CAP	IWANTO	-	JERUKSARI	TIRTO	CANTING CAP	1	0
145	Perorangan	CANTING CAP	HUSAIN	-	JERUKSARI	TIRTO	CANTING CAP	1	0
146	Perorangan	CANTING CAP	MUSTAFIDIN	-	JERUKSARI	TIRTO	CANTING CAP	1	0
147	Perorangan	CANTING CAP	ZAINAL	-	JERUKSARI	TIRTO	CANTING CAP	1	0

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Wawancara dengan Wakil Bidang Industri DISPERINDAGKOM UKM IBU

Hamimmah Selasa 25 Juni 2019

Peneliti	Informan
<p>Saya ingin tau mengenai program-program yang ada di disperindakom ukm yang berkaitan dengan ekologi dan industri batik Kira-kira apa saja nggeh programnya ?</p>	<p>Kalau program kerja dan kegiatan yang ada di DISPERINDAKOM UKM semua mengacu pada RPJMD Daerah yang nantinya dituangkan dalam Renstra OPD dan direalisasikan dalam Renja.</p> <p>Kegiatannya ada Mengembangkan SDM, Mengembangkan sarana dan prasarana, Legalitas industri nanti ini kerjasamanya sama Kemendagri buat ijin usahanya, pemberdayaan ekonomi.</p> <p>Semua diatur sesuai RIPINDA (Rencana Induk Pembangunan Industri Daerah). Jadi pelaksanaan program disesuaikan pada RIPINDA 2018 yang dibuat</p> <p>RPJM tingkat Kota</p> <p>Fungsi Industri :</p> <ol style="list-style-type: none">1. kembangkan sdm2. Sarana dan prasarana produk3. Legalitas produk kerjasama dengan Kemendagri4. Pembangunan ekoindustri <p>Diwujutkan dalam pengembangan produk daerah. Nah nanti program dalam ripinda itu gunanya untuk mengembangkan produk unggulan daerah.</p>

Produk unggulan daerah pekalongan memang apa saja bu	Batik, kerajinan, olahan megono, es krim tempe dan jamu
Kalau program yang berkaitan dengan ekologi sendiri bagaimana bu	Kalau spesifikasi ekologi gak ada, biasanya kita cuman sosialisasi saja di pelatihan-dalam pelatihan atau penyuluhan dijelaskan nanti ada sangsi dari LH biasanya kami ada penyuluhan dan pelatihan seperti; <ul style="list-style-type: none"> • Edukasi bersih • Tren pasar warna alam • Batik eko print (teknik batik) dengan akar yang diikat lama
Kalau program kusus yang berkaitan dengan industri batik gimana bu	Nek batik pelatihan batik warna alam itu bisa kemaren baru di wiradesa

Wawancara dengan bu Sri Endah Sayekti, S.T Disperindakom UKM Bidang
Industri

Peneliti	Informan
Gini bu, terkait data masyarakat industri pegrajin batik yang saya dapat dari bu Hamimmah dua minggu lalu, ini data survey tahun berapa ya bu? soalnya saya survey dilokasi ndak sama bu..	Itu data terbaru kok mbak, tahu 2018 kemarin
Oalah iya bu, soalnya saya survey itu banyak yang sudah tidak melakukan industri batik bu. makanya saya mau konfirmasi datanya dulu kan didatanya ga ada tahunnya	Iya mbak kan ngocek bottom up kepemimpinan dll trus kecepatan gak mungkin setiap tahun juga anggarannya kan repot inti e !
Iya bu, soalnya saya survey itu orangnya yang batik itu ada yang sudah gak mbatik 10 tahunan, ada yang meninggal juga sudahan.	Lah iya itu mbak repot juga ya.. kan juga biasanya di statistika ya bukan di industry
Iya bu.. bu kalau terkait program disperindakom yang tentang ekologi kemaren kan gak ada yang spesifik ya, sama kemaren emailnya juga gak membahas programnya apa saja. Kalau program yang terkait batik selain pelatihan batik warna alam gimana bu	Harusnya itu di ukm ya bukan industri. Memang susah yang dicari industri ya.. kan industri batik rata-rata buruh.
Owh iya bu kalau mau minta dokumentasi yang pelatihan kemaren dimana ya	Di ukm mbak nanti saya anter
Owh iya bu.. makasih mungkin itu dulu	Iya sama-sama

Wawancara dengan Ibu Anik Wakil Bidang PPP dari dinas PERKIM LH

Peneliti	Informan
<p>Jadi gini bu, kan saya ngambilnya tentang kesadaran ekologi. Kalau disini uaya-upaya kesadaran ekologi yang sudah dilakukan apasaja ya bu ?</p>	<p>Kesadaran ekologi disini tu ada banyak o.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mobil hijau jadi itu kayak PKK, Darma wanita, Dasawisma itukan mengikuti kegiatan di balai desa nanti dari kami untuk membangun persepsi pengembangan kapasitas seperti bimbingan teknis tentang buang sampah yang benar dan menanam (bersama PKK Kabupaten) 2. Ada juga Edukasi yang bekerjasama dengan OPD lain dengan sasaran e masyarakat. Kan nanti ada narasumber dari OPD lain dari Dinkes nanti untuk sekolah-seolah juga anak-anak terjun kemasyarakat sehingga terinformasi kan nanti anak-anak juga kan terjun ke masyarakat. Ada sekolah adiwiyata sekolah ramah lingkungan. Penanaman kita memang dari kecil, dari SD. Disini banyak kalau sekolah adiwiyata ada yang ikut propinsi ada yang ikut nasional. Nanti juga ada ADS lomba bersih sehat nanti ada jarak dari rumah ke kandang 3. Dibidang lain juga ada juga

	<p>Gotong Hebat. Kerjasama dengan Gotong Hebat yakni gerakan gotong royong hidup sehat bertemu untuk bersih bersih setiap jumat pagi. Banyak mbak kegiatan di PERKIM itu yang berkaitan dengan ekologi</p>
<p>Kalau yang edukasinya itu sekolahnya brbagai jenjang tah bu ?</p>	<p>Itu bukan edukasi itu sekolah adiwiyata. Dadi e nanti kita nyurati dinkes kita nyurati lingkungan. Man yang layak untuk di bimtek ben anak-anak e itu peduli dengan lingkungan, berkereasi dengan sampah mengelola sampah.</p> <p>Dadi e kalau dirumah saya itu ada pembangunan IPAL. Kalau njenengan pingin perso nanti njenengan bisa ke sebelahnya pucung itu ada tanjung. Nah disana aja nanti tanya kepaa desanya. Dulu itu dariklh sekarang kan di perkim. Itu ada IPAL rumah tanga untu batik sintetik. Ben itu yo jalane banyu e iso bersih ben yang lain itu iku peduli dengan lingkungan. Ben ikan ikan-ikan ben gak mati karo ben lingkungan e ben gak tercemar. Terus nek seng seksi-seksine, iki kan ada 3 seksi. Saya pencegahan pencemaran, kayak ipal biogas, seng seksi pengembangan kapasitas onok edukasi, muhi lds adiwiyata, seng satu itu pencegahan kerusakan lingkungan itu buat meraih adipura.</p>

	<p>Koordinasi dengan opd lain seksi lain bidang lain. Terus cara orang itu apa ya.. kerjasama dengan pihak luar opo ngasi-ngasih” bibit. Pak opo mau bibit a? kan nanti kita minta terus kita distribusi. Itu kan bidang kami nanti ada bidang lain kayak gentong hebat. Gentong hebat berjumpa ini bersih bersih jumat pagi nanti bersama bu asip ketua pkk istrinya pak asip bupati kabupaten pekalongan ndelalah bu</p>
<p>Kalau yang gentong hebat itu gimana bu</p>	<p>Gentong hebat iku koyok perkumpulan gerakan, koyo komunitas kui ra, singkatan e gerakan opo kui, nanti tak bell ke pak ari nyacak ben diwoco samean yo. Iku maksud e kegiatan-kegiatan seng berkaitan dengan lingkungan</p>
<p>Lalu tentang edukasi sampah itu gimana bu ?</p>	<p>Edukasi tersendiri, edukasi ada beberapa cara pengolahan sampahnya nanti ada pakarnya sendiri namanya bu siti. Nek ini pakarnya mohi mobil hijau</p>
<p>(diteleponkan dinkes gerakan hidup bersih dan seht)</p>	<p>Itu dari dinkes. Ini pakarnya mohi. Itu program pkk tapi ita ikut biasanya</p>
<p>Kerjasamanya sama dinkes juga ya bu</p>	<p>Iya sama dinkes, kemenak kan ada yang dibawah dinbud ada yang kemenak. Kita yo sejalan dengan opd lain. Kalau ada apa-apa kita yang ditunggu kan sebelah kayak bidang kebersihan dan pertamanan. Yang ngopeni sampah taman</p>
<p>Tapi gtu responnya masyarakat gimana</p>	<p>Alhamdulillah iya, biasanya itu bu besok</p>

<p>bu</p>	<p>di tempat saya ya. Biasanya di awal tahun sudah ada daftar desa mana yang akan dibina. Mana yang mau diparani mobil hijau jadi e kan melestarikan tanaman-tanaman ben setiap rumah punya sayur untuk ditanan. Kemarin dari wiradesa yang mau minta bibit trus bikin aja proposal nanti kita tumpuk dan proses. Nanti kita distribusi ke desa-desa aja kalau ada yang mau ya tinggal ngambil ada yang woro-woro ke sekolah uga bikin surat nanti kita bagi kita pertimbangkan luas e buat pertimbangan banyak bibit. Yang bisa ditanam di lingkungan sini</p> <p>Biasanya juga mohi biasanya bikin kerajinan buat tas dan apa lain biar sampah gak dibakar dibuang nanti kita kejasama dengan bsi buat acara menabung sampah</p>
<p>Kalau gini bu, ini kan nanti saya ambil subjeknya kan masyarakat pengrajin batik. Nah masyarakat pengrajin batik kan biasanya etos kerjanya tinggi kalau kayak gitu usahanya membuat peningkatan kesadaran lingkungan gimana bu</p>	<p>Itu kan kalau sisa-sisa kayak konveksi itu bisa dibikin kayak dipesangrahan kerajinan kain percah batik. Itu dijual mahal pot 35 bisa jadi 100 ekonomi tinggi. Ada juga carane ben panjenengan warna kalau pekat semua kalau gak ada labelnya ini hijau. Ndulet neng tembok itu dikasih label ben tempat e rapi. Dulu juga ada ngundang narasumber nek saiki belum rencana kesana. Sekarang bikin ipal</p>
<p>Owh iya bu yang pembanguna pablik limbah yang diwiradesa itu termasuk a</p>	<p>Di wiradesa mana itu bukan batik kok.</p>

bu	
Gang sebelahnya ibc	Owh iplt itu limbah kotoran manusia
Bio gas bu	Owh ngak diolah aja disitu gak sampek bio gas itu komunal itu. Dulukan pakek batang sedot wc terus sekarang sedot itu
Bu tadi kan ada edukasi itu ya, itu kapan biasanya bu	Mba mau ikut a nanti ada rejosari Mobil hijau awal tahun muhi pirang deso saiki to saran dk to saran dunguni
Pesertanya dari desa itu aja apa tempat lain juga	Desa itu aja paling yo ibu pkk

Wawancara dengan bapak miftahudin pembatik

Peneliti	Informan
Usaha batiknya ini sudah berapa lama pak	Udah lama udah 20 tahunan
Kalau disini batiknya batik apa pak jenisnya	Kalau disini cap, istilahnya ini itu untuk seragam-seragam jadi khusus mbak. langsung drop ke perancang busana, kantor-kantor instansi aja nanti pesen kita buat
Kalau pemasarannya sendiri kemana aja pak	Pemasarannya udah banyak keseluruh indonesia malang jakarta surabaya banyak. Mbak e kalau mahasiswa tau ini gak
Lah bapak tau cara mbatik ini awalnya gimana pak	Belajar sendiri, otodidak
Pernah ikut kayak pelatihan teknik pembuatan batik gitu gak pak, dari disperindakom ukm kan ada progam pembuatan batik warna alam	Ngak pernah, saya malah biasanya diundang jadi pemateri buat ngasi pelatihan batik kayak seminar gitu
Itu yang mintak biasanya dari mana pak seminarnya LH atau Disperindakom	Itu biasanya dari UKM, dari daerah Semarang Jogja kayak gitu banyak luar kota
Pak disini ada komunitas atau perkumpulan batik gitu gak sih	Gak ada disini. Mungkin ada tapi jarang kumpul-kumpul disini
Kalau disini warna buat batiknya pakek apa pak	Kimia, kayak naptol, rapid kayak gitu
Owh kimia berarti ya	Iya kimia pakainya
Kalau kimia gitu kan bukan e bahaya ya pak kalau air e ngalir ke sungai langsung apa disini ada ipalnya pak	Kalau limbah disini ada IPAL, ini ipal besar, didalamnya ngolah sendiri biar gak terlalau mencemarkan. Kalau jeans itu mencemar kalau batik itu ngak. Istilahnya

	itu Kalau batik kimianya ngak terlalu keras.
Ini ada berapa penyaringan pak	Aada 6 penyaringan ada batu apungnya, ada arengnya, ada penyaringan seperti kapas gitu. nanti air e masuk situ keluar udah bersih langsung kesungai
Bapak pernah tau program perkim lh yang kayak gentong hebat setiap jumat bersih kampung dengan gotong royong atau mobil hijau apa tidak pa	Gak tau mbak. Tapi ini IPAL dibantu LH ok, dari kabupaten pekalongan, ndak bikin sendiri ndak. Brarti dibantu LH itu sekampung ada 6 orang ketuanya saya
Kalau bapak kan ini batiknya udah sebesar ini ya. Pernah ikut programnya disperindakom ukm yang pengembangan produk daerah	Owh ndak boleh. Saya kan instansi semua
Brarti gak ada kerjasama disperindakom	Itu nanti yang ikut show fashion relasi saya. Kalau saya gak boleh wong saya buka grosir atau dibrosur aja gak boleh kok khusus batiknya

Wawancara dengan bapak kubudin

Peneliti	Informan
Kulo niki dapet alamat e njenengan dari dinas disperindag pak, kan waktu itu saya ngurus surat ijin habis itu ke dinas disperindag. Kemaren saya juga ke rumah bapak miftahudin. Kalau batik e njenengan ini jenis e apa pak	Niki jenis e bahan nopo produksi ne
produksine	Pewarnaan
Pewarnaan mawon	Pewarnaan kan berarti komplet sama pembatik
Usahanya ydah berapa lama pak batiknya	Sekitar 15 tahun
Kalau pemasarannya sendiri gimana pak	Kita berarti cuman prodeksi, kalau pemasaran nanti ada lagi. Saya ngambil bahan putih trus saya proses sampek jadi trus tak kembalikan lagi. Gak sampek penjualan sendiri
Bapak e pernah ikut komunitas-komunitas batik nopo mboten pak	Ngak pernah
Kalau pewarnaan pakek pewarna nopo	Kimia
Bapak e punya ipal nopo mboten	Ada itu didepan
Itu brp tahun	Lupa
Kira''	4 tahunan
Pernah dateng lagi apa	Ngak pernah
Jadi cuman bantuan aja ya	Iya waktu itu aja
Mohi	
Seminar	Di sini gak ada cenel dk kota ada mungkin klo saya kurang tau temen teen juga gak tau

Wawancara dengan bapak mufid

Peneliti	Informan
Udah berapa lama mbatik e njenengan	5 th an
Kalau disini batik e jenis e apa	Nah nek iki ora nganu.. iki nek e wong kabeh teko batek h batek disini ngeler otok
Ngeler sama konveksi tah itu pak	
Warna e pakek opo pak	Kimia
Nek kimia enten ipal e mboten	Ipal kotak niku a mbak
Iya yang kotak niku	Ada dibelakang mbak
Itu berapa tahapan pak	2 koyokne mbak. Akeh Neke klubang e siji tapi kotak e akeh
Owh niku sami kados e bapak miftahusin tah pak	Iya sama, ketuane miftahudin kui
Pernah ikut program pengembangan produk daerah	Ndak tau
Tapi njenengan tahu e program perkim aja yaa	Nek kan masalah limbah kan nek dewe tau mbak. Masalah e dek lingkungan hidup e kene ngajokne proposal. Nek masalah batik kui teko bos e mbak

Wawancara dengan bapak faizin / ibu jamilah

Peneliti	Informan
Bpk faizin brp lma batik e	10 th, awal say sama adek saya dee mondok
Jenis e apa	Daster. Tapi bukan produk sendiri, dari bosnya kain putih trus diproses
Dari mana	Ngego pekalongan
Pernah ikut komunitas batik, kumppulan	Paling ada paguyupan pengusaha batik sekelurahan, engkok ra onok penyuluhan cara membuang limbah, engko ra onok seng penangung jawab. Tapi saiki kan kena rob gak alir selatan malah ke utara. Akhir e rob sama limbah jadi satu
Bersihan e gimana	<p>Sebulan iuran sungai dibersihkan. Dk sini kan rata banyak batik. Tapi sebelum rob dek desa lain masuk e kesini. Limbah makin banyak maleh luber. Limbah datang 3 sore kembali jam 7 malam. Sekarang kna rob jadi gak iso ngaler.</p> <p>Dari smabo spacar. Dk sini dibersihkan dateng e kesini.</p> <p>Angel mbak ngurusi limbah kudune sadar sendiri wong e. ora malah kotaku bersih malah kotaku</p> <p>Kotaku sudah berjalan 3 than bkm ksm ya</p>
Kalau di tanjung ada ipal di	<p>Sambo sama tanjung. Tanjung jeans limbah e banyak nek sambo sama sama sini</p> <p>Ipal e malah belom ada. Ape ngajukno</p>

	<p>buang sampah ae tanah e gak ada Disolusikan dibuang di penconga milik kabupaten Rtapi wong e belum sadar Kalau mau kesini disebelah timur itu disana Tanah e los yadibakar itu milik e cina bukan milik sini</p>
<p>Belom ada</p>	<p>Klo kumpula bkm kotaku disingung trus tapi solusinya sulit angel. Ya sudah kemaren rapat buat perbaikan jalan sudah dilaksanakan 1 th berjalan sudah ditingikan limbah ke rumah Kemaren dapet lagi 500 diangan dibelikan tosa tapi belom berjalan menunggu izin Sudah ajukan rapat tapi desa belom ada izin Sementara dibakar, tadinya dibuang disitu</p> <p>Kematen ada stikes kajangan sama buat plang buang sampah tapi 1 bulan udah ilang Baik lah orang e ya sopan santunn, adaptasi kerjasama sama ippnu berat dijinjing sama diokul kerja sama</p>
<p>Kerjasama bsi yg sampah masuk desan itu</p>	<p>Yang masuk kotaku bkm ksm lkmd, ansor patayat klo dirangkul semua kerja sama e</p>

	<p>baik</p> <p>Mungkin taun yang akan dating</p>
Pernah jadi desa yang dibina belum bu	<p>Masih berjalan bagus tapi keluar satu Saturday cara membuat limbah tapi kudu ono ikatann ketua nek gak ngunu bubar</p>
Ngambil brarti belum pernah ikut	<p>Belum</p>
Ikut pkk mbooten	<p>Ikut</p>
Acarane klh	<p>Kesehatan ibu hamil pos yandu pemeriksaan lansia</p> <p>Kalau suasana nya banjir, disini pernah banjir klo sudah surut bersih semua jumat pagi jumat bersih</p> <p>Klo pkk perbulan 20 cuman ya masalah e itu iibu hami lansia</p>
Tebatas ya	<p>Kemaren ada penelitian pkk di desa karang jompo dari program 10 pkk</p>
pewarna	<p>Kimia, alami gak bsa banyak proses. Klo kimia beli obat kasi air dan campuran tingal dikeler dijemur, lah yang paek malam, dicap diwarna, dibaik diroses daster</p> <p>Tapi nek pakek malam lama proses klo pewarna 1 hari jadi. Batik cak 2 3 hari</p> <p>Klo alami lebih lama lagi</p> <p>Klo kimia kan tingal beli warna sudah ada Cuman nanti dicmapur</p>
Rob th brp	<p>2010 sudah rob kecil trus tangul segoro jebol 3013 besar</p>
Pernah ningal bangunan gak	<p>Dk sini lumayan lewat kali jembatan, nek ujan iso banjir, nek kemaren batang be</p>

	<p>banjt</p> <p>Dk sini mending aman masio rob leat god</p> <p>Klo udan besar 3 bulan banjir kan kiriman</p>
<p>Klo sambo dari tanah</p>	<p>Dari sungai klo barat tinggi klo timur naik ke jalan</p> <p>Pencongan masi aman yang gak aman</p> <p>sungai brems bumi asri air kayak limbah ireng semua</p>

Wawancara dengan bapak ashadi / ida farida

Peneliti	Informan
Njenengan nama e sinten	Ida farida
Istri e bapak	Iya
	Awat 2019 pas
9 th. Jenis e nopo buk	Sarung nok
Ambil opo buat sendiri buk	Iki po. Maksud e punya e orang kita cuman kerja.
Mulai batik nya	Awat mori masi kain putih sampek selesai
Tahapan e b	Nek sarung tahapan e akeh nok. Awaet di cap, di keler cicolet
Sama njahitnya juga tah bu	Ngak
Buk pernah ikut kumpulan gak. Kata e ada kumpulan batik antar desa kelurahan	Dk sini gak . mungkin biasane nek kumpulan dapet undangan. Gak semua orang dipilih. Mbone onok pameran ono opo
Akeh seng gak melu	Mungkin pedagang bikin dijual
Pewarna opo buk buat batik e	Obat base, naptol. Tetep kimia
Pernah ikut pelatihan batik warna, ikut pkk gak bu	Gak ikut
Asli e mana	Karawang, bojoku kene
Air limbah hasilnya buang dmn	Yo ono tampungane, neng mburi. Onok 3 bak kontrol trus buak neng saluran dek pemerintah kae. Onok tampungan e dewe a nek ora angel a
Itu bikin sendiri apa yang dari pemerintah	Sendiri
Di tanjung kan ada yg dari perkim	Patungan kita tetangga berapa orang
Daripada susah air e tambah kotpr	
Brp tetangga	Asline yo kabeh tapi kan yo wes digawe yo

	<p>melu otak. Nek koncoku melu pelatihan kokui, mestine seng perek perek, dijak. Tapi kepriyelah, ramelu wes pak ora. Isona ora melu neng omah e angel ora ono wong, nek onok ibuk e anak e seng gede angel ora onok seng wakili angel</p>
<p>Onok seng jalan onok seng gak,</p>	<p>Kokui ki apik, mendidik orang iku tapi pemikiran e wong kan masing masing kadang sungkan</p>

Wawancara dengan bapak mutawali

Peneliti	Informan
Niki pak mustakwali sendiri kan ya	Iya iyaaa
jenis	Rayon daster long dress pakaian jadi perem
pemasaran	Luar jawa dalem e surabaya malang Jakarta
Bapak disini komuitas	Ngak ikut gak ada
Pakek e cat	Cetak
pewarna	Ngerti po ra nek ngomongke naptol ro
Kalau itu bahan kimia ngeh ada ipal e mboten	Ada tapi gak jalan gak tau
Ipal e bersama	Hoaan
Itu yang sama itu. Niku bojone pak lura pak kholid	Pak kholid beda. Iki kan mlebu saluran saluran langsung ke sungai
Pernah iku pelatihan	Otodidak
Pernah penyulunhan	Pernah sih tapi koyo ngunu solusinya kutrang
Pernah dibangunkan ipal tapi kurang jalan	Gak jalan mmalah
Itu berapa lama jalannya	Gak lama kok
Karena pa pak sumbat atau apa	Wah gak tau
Klo gak jalan limbah buang kemana	Sungai
	Kan klo dk sini penampungan punya saya kan banyak
pribadi	Iya pribadi
Ipal gak jalan batik berkembang. Kebutuhan batik ningkat. Usaha batik ningkat	Kebanyakan pekalongan jalan sendiri siapa yang kreatif jalan pewarnaannya motifnya. Inshaallah bisa jalan

Mohi gak tau pak batik warna alam	Wes bisa sendiri. Gak bisa
Pernah buat a pak	Bisa pakek jambi nangka tapi kan gak mau pasarnya
Pengembangan produk daerah iut even apa gtu	Gak tau

Wawancara dengan bapak abdul / mbk ana

Peneliti	Informan
Udah berapa lama batik e njenengan	Kurang lebih sekitar dari tahun 2004, berkecimpung udah lama waktu di jakarta, daerah sini kan agak langka batik mbak sebelah aja sekitar 4 tahunan lalu kebanyakan sini kerjanya klo gak dikonveksi di sarung
	Jenis e cap
Kalau pemasarannya	<p>Kalau saya bukan assli pemilik, saya buruh. Jadi saya Ambol di bos ada yang dari luar kota ada yang dari luar negeri. Tergantung pemesanan Alau yang luar negeri biasanya datang 1 tahun sekali atau 2 kali</p> <p>Kalu mereka datang bos telepon kita buat datang kesana buat datang bawa sampel-sempel</p> <p>Sempel itu jenis jenos e batik iku mbak</p> <p>Nanti kan kalau terpilih ya nanti dipesan dari pihak luar negeri</p> <p>Tapi biasanya kalau luar negeri itu target kayak 1 bulan harus selesai</p> <p>Sedangkan kalau luar kota ngak mengejar target</p>
Ketat ya	Iya kalau ikatannya sama luar negeri lebih ketat, dan juga ukurannya lebih besar-besar
Kalau mbak kan udah lama bikin batik, mbak e pernah ikut komunitas-komunitas batik ngak	<p>Ngak sih mbak, tau saya ini dibilang kuper ya</p> <p>Biar tau</p>

tau	Ada, soalnya saya itu dibidang kuper yah iya, dibidang.. maksudnya gini terlalu sibuk dengan keadaan, sebetulnya harus tau kayak gitu buat tau perkembangan yang sudah ada, biar tau model-model yang lagi trend gimana, tapi saya terlalu cinta sama yang saya lakukan sekarang
Owh iya paham, melakukan yang ada dulu ya	Yah iya
Kalau disini jenis pewarna yang digunakan apa ya mbak	Jenis Kalau masalah obat yang mengetahui bapak saya sih mbak, tapi pakai sintetis
Kalau kimia disini ada ipalnu	Ipal itu maksudnya apa
Yg nampung air	Owh, jadikan ada pembuangan disini do belakang tapi apa kayak lobangan itu, nanti kalau udah penuh ya paling dibuang disekitar tanah itu tadi Soal e nggak terlalu merusak lingkungan sih mbak
Biasanya kan batikv gak langsung masuk singak	Kalo tempat saya nggak
Kalo mbak tau gak program	Kurang paham
Pelatihan batik warna alam	Owh heeh, biasane ada sosialisasi dari mereka bahasa e apa mbak yang kita dikumpulkan trus ndengerin arahan mereka
	Mungkin gini mbak karena disini jarang
kotaku	Ngak
	Belum
	Jeruksari rob itu sekarang udah gak dihuni

Wawancara dengan bapak nasir

Peneliti	Informan
Buk ini batiknya udah berapa lama bu	Kira-kira udah 9 tahunan
	Mori katun, katun sarung
Kalau disini batiknya aja apa konveksinya aja	Batiknya aja, ambil dari orang
	Onok neng musium batik,
	Dulu pernah ikut tapi sekarang udah gak. Udah usia di musium pekalongan aja didesa gak ada ada e di jalan jatayu aja
Pewarn	Base, prosen campur
	Kimia,
Pengolahan, warna e nyarak gitu kan bu ada pengolahan e nopo mboten Sungai e gak jauh a pak Gak ada ipalnya brarti ya	Langsung dibuang aja, penyerapan Ada dibelang langsung tanah
Njenengan pernah tau produk unggulan	Bose nek kui
Pelatihan alam	Pernah, pernah ikut. Tapi angel mbak warn-warn e dinggo ngelir ku angel koyo warna coklat ngunu jarang luru cecek Kangung
	Iya diluar negeri , orang-orang iki seneng e seng murah
kotaku	Mboten
Pelatihan olah limbah	Mboten langsung merata kesungai, makane sungai pekalongan ireng ireng
Gak nimbulkan penyakit a	Itu tergantung kulit e biasa obat batik opo mboten, nek gak

Iya kebetulan bapak disana	Klo mau lihat warna alam di jalam glamprang, banyak yang pakek warna alam Biatanya pakeknya tulis, lebih mahal Nganggo canting oracetaan Neng batik sedoyo yo ora iso tumbas mbak
Berapa lama bikin sarung itu	Sarung 2 hari jadi batik nya aja, kalu cari batik di Ngerapyak jalan jlamprang. Kalau sarung disini sampai Ini prosesnya, udah jadi, dilempit rapi trus dikirim

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

(PENYERAHAN SURAT PRA-PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : 19, Juni 2019

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari Rabu, saya datang ke KANKESBANPPOL Kabupaten Pekalongan untuk menyerahkan surat ijin penelitian saya dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pertama, saya menuju ke resepsionis untuk menanyakan pengiriman surat dan ijin penelitian, sampai sana saya disambut baik oleh petugas disana dan surat saya diterima dan saya diarahkan menunggu saat beliau memproses dan menindaklanjuti ijin penelitian saya.

Setelah saya menunggu beberapa menit, saya diberikan surat rekomendasi penelitian oleh kankesbangpol kabupaten pekalongan sehingga saya harus menuju ke bappeda kabupaten pekalongan untuk menyerahkan surat rekomendasi sehingga saya dapat memiliki surat ijin penelitian yang saya butuhkan.

Pada hari yang sama setelah urusan saya selesai di KANKESBANGPOL saya menuju ke BAPPEDA Kabupaten pekalongan yang letaknya tidak terlalu jauh dari KANKESBANGPOL, disana saya sekali lagi menuju resepsionis dan

diajarkan untuk mengisi format surat ijin penelitian saya di web BAPEDDA kabupaten pekalongan sehingga surat ijin saya dapat diproses dan dibuat.

Setelah saya mengisi format web di PABEDDA Kabupaten Pekalongan surat ijin saya diproses dan dibuatkan saat itu juga dengan beberapa surat yang masuk pada hari itu, saya hanya menunggu beberapa menit sampai surat diproses dan saya diberikan surat ijin dan surat tembusan penelitian saya. Setelah surat saya dapatkan saya pamit dan mengucapkan terimakasih.

CATATAN LAPANGAN

(OBSERVASI PRA-PENELITIAN)

(PENYERAHAN SURAT PRA-PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Di hari kedua saya menyerahkan surat tembusan ijin penelitian saya ke Kecamatan Tirto, disana saya menuju meja penerima tamu, dan diarahkan ke ruang tunggu. Setelah beberapa lama saya didatangi perangkat disana, beliau bertanya tentang keperluan saya, jadi saya menyampaikan keperluan saya dan menyerahkan surat tembusan untuk ijin penelitian saya.

Setelah saya menyerahkan surat ijin penelitian saya saya menjelajah wilayah disekitar kecmatan tirto yang merupakan wilayah penelitian saya yang menurut banyak orang menjadi tempat bagi banyak pengrajin batik di wilayah pekalongan. Dimulai dengan desa yang paling dekat dengan kantor kecamatan tirto yakni desa pacar dan sekitarnya. Dilanjutkan dengan saya menyerahkan surat tembusan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian saya kepada Dinas Disperindakom UKM dan Dinas PERKIM dan LH.

Setelah kecamatan tirto saya melanjutkan penyerahan surat penelitian ke dinas DISPERINDAKOM UKM disana saya menuju resepsionis dan

mengutarakan maksud saya dan menjelaskan pokok penelitian saya, diakhir saya menyerahkan surat ijin penelitian dan pamit untuk langsung menuju ke Dinas PERKIM dan LH yang saya lakukan adalah sama dengan yang saya lakukan di Dinas DISPERINDAKOM, yakni ke resepsionis menjelaskan maksud saya, menyerahkan surat lalu pamit.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Selasa , 25 juni 2019

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari senin, saya pergi ke Dinas Disperindakom untuk mendapatkan informasi tentang penelitian saya, sesampainnya saya disana saya menuju resepsionis dan diarahkan langsung ke ruang bidang perindustrian. Disana saya disambut langsung dengan wakil bidang Industri ibu Hamimmah dan ibu endah sayekty.

Setelah saling sapa, saya menjelaskan tujuan saya disana dan akhirnya saya melakukan wawancara untuk mendapat informasi sekitar program kerja DISPERINDAKOM UKM terkait dengan ekologi dan industri batik di pekalongan. Disana saya dijelaskan alur dari program kerja (RENJA) serta informasi mengenai program kerja DISPERINDAKOM UKM yang menyangkut ekologi maupun industri batik.

Setelah beberapa lama saya melakukan wawancara dirasa cukup informasinya saya ijin untuk pamit denganinformasi yang diberikan ibu hamimmah kepada saya.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Rabu, 26 Juni 2019

Waktu : 08.00WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari rabu ini saya melakukan kunjungan ke Dinas PERKIM dan LH untuk mendapatkan informasi terkait program-program yang berkaitan dengan ekologi. Sesampainya disana saya diarahkan dan dipertrmukan dengan Ibu Anik dari wakil bidang Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan (PPKL). Disana saya melakukan wawancara untuk mendapatkan data program dinas PEKIM dan LH yang berkaitan dengan ekologi khususnya bagi industri batik.

Melalui Bu Anik saya mendapatkan informasi langsung terkait program yang ada di dinas PERKIM dan LH Kabupaten Pekalongan, saya juga diberikan informasi terkait keberjalanan program tersebut, dan juga dapat menyaksikan langsung dua program yang akan dilaksanakan di kebonsari dan kedungwuni.

Setelah saya melakukan wawancara dan mendapatkan informasi dari bu Anik saya ijin untuk pamit dengan informasi program yang berkaitan dengan edukasi serta informasi hari dan tanggal untuk mengikuti program edukasi dan program Mobil Hijau (MOHI).

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 Juni 2019

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Saya melakukan observasi untuk menemukan pembatik dalam daftar yang telah diberikan oleh dinas DISPERINDAKOM UKM. Pagi itu saya mulai dengan Desa Ngalian, akan tetapi saat saya observasi di lapangan data tersebut tidak valid hal ini dibuktikan dengan pernyataan mantan pembatik ataupun warga di desa tersebut. Contohnya seperti Ibu Sri Bening sudah tidak membatik kira-kira 7 tahun yang lalu dan sekarang hanya mengasuh cucunya saja, ada juga bapak Musni yang sudah meninggal 5 tahun lalu.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Jumat, 28 Juni 2019

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pagi ini saya mencoba berkeliling desa lagi untuk cari pembatik yang ada didata DISPERINDAKOM UKM di desa pucung. Saat saya di pucung saya menemui bapak muh hasin beliau juga menyatakan beliau sudah berhenti tidak membatik lagi sejak 10 tahunan.

Sayapun melanjutkan mencari bapak imam ghofar yang ada dalam data DISPERINDAKOM tersebut akan tetapi warga dan ketua RT di sanapun tidak mengenal beliau.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Senin 1 Juli 2019

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini saya pergi ke DISPERINDAKOM UKM guna menanyakan kebenaran data yang diberikan kepada saya karena takut data salah dan kadaluarsa. Sesampainya disana saya diarahkan resepsionis langsung ke kantor departemen industri. Disana saya disambut oleh ibu endah sayekti yang akhirnya menjelaskan kepada saya bahwa data tersebut sudah benar dan baru diambil tahun 2018 yakni satu tahun yang lalu sebelum penelitian ini.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juli 2019

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini saya melakukan tinjauan ke desa Tanjung, dimana saya memilih pembatik yang memiliki paling banyak pekerja di data DISPERINDAKOM UKM. Di desa Tanjung saya bertemu bapak Miftahudin yang kebetulan pernah menjadi ketua yang mendapatkan bantuan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) beberapa tahun yang lalu.

Sayapun melakukan wawancara dan mengobservasi keseharian dan kinerja pembatik di bawah naungan pak Miftahudin, disana peneliti mendapat banya wawasan terkait batik dan IPAL yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Rabu, 3 Juli 2019

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Hari ini saya melakukan observasi di desa Tanjung lagi, dan bertemu dengan bapak bapak Khubudin dan Bapak Mufid, kedua bapak ini merupakan bapak-bapak yang beberapa tahun lalu mendapatkan binaan dari dinas PERRKIM dan LH yang diketuai bapak Miftahudin. Binaan ini terkait proposal yang diajukan bapak Miftahudin tentang bantuan pembuatan Instalasi Pengolahan Air Limbah

Peneliti mengobservasi bagaimana proses produksi batik kedua bapak ini dan bagaimana proses penyaringan air limbah di IPAL yang ada, serta kendala-kendala IPAL yang telah dibuat.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2019

Waktu : 07.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melakukan observasi pembatik di desa Tegaldowo dan Karangjampo. Dimana di desa Tegaldowo sedang terjadi ROB sehingga banyak rumah yang ditinggalkan dan banyak warga yang pindah ke desa lain untuk menghindari adanya ROB. ROB ini terjadi karena air laut yang keluar dari dalam tanah.

Setelah dari desa Tegaldowo peneliti melanjutkan observasinya ke desa Karangjampo disana Peneliti bertemu dengan Bapak Faizin, yang istrinya kebetulan adalah kader PKK, dan mendapat banyak pengetahuan baru terkait system perairan yang sedikit berbeda dari desa tersebut dimandingkan desa lain.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019

Waktu : 07.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melakukan observasi keberjalanan program Mobil Hijau (MOHI) didaerah Tosaran Kedungwungu. Sesampai sana peneliti bertemu panitia-paitia dari desa dan dinas PERKIM dan LH, peneliti mengikuti acara sampai selesai dimulai dari penyuluhan serta memamerkan maket-maket yang berhubungan dengan pengolahan limbah dan alternatif cara menanam.

CATATAN LAPANGAN

(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Juli 2019

Waktu : 07.00 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti mengikuti implementasi program edukasi yang dilakukan didesa Rejosari Bojong. Program edikasi ini bekerja sama dengan Bank Sampah Inonesia (BSI) dimana disana dilakukan edukasi-edukasi pengolahan sampah dan sosialisasi bahawa BSI menerima penjualan sampah-sampah pilihan yang sudah dipisah-pisah.

Para peserta yang kebanyakan ibi-ibu cukup antusias dengan adanya program dari Bank Sampah Indonesia tersebut, karena hal ini sebenarnya menarik dengan banyaknya permasalahan sampah di pekalongan sendiri yang biasanya akhirdari sampah itu berakhir dengan dibakar.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Juli 2019

Waktu : 08.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti masih melakukan observasi pembatik desa Karangjombo dan bertemu bapak Mutawali yang merupakan salah satu pengusaha batik yang cukup sukses di desa tersebut. Beliau telah memasarkan batiknya keseluruh Indonesia dan telah memiliki banyak konsumen.

Ditempat bapak mutawalli memiliki saluran IPAL pribadi yang dibangun sendiri oleh bapak Mutawali dengan bantuan seorang ahli di bidang perIPALan tersebut, disana peneliti mengobservasi produktifitas batik dan pengolahan air limbah dari batik yang diproduksi.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Waktu : 09.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti masih melakukan observasi di desa Karangjampo dan bertemu dengan Bapak Ashadi dan istrinya ibu Farida, disana peneliti melakukan observasi dan mengetahui system perairan di desa tersebut, didesa tersebut memiliki bak control yang digunakan untuk menampung air limbah yang nantinya akan dibuang ke saluran air milik pemerintah.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019

Waktu : 08.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melakukan observasi didesa Pandanwangi dimana disan peneliti bertemu dengan baoak Nasir, disana peneliti melakukan observasi produksi batik dan proses pembuangan limbah produksi, dimana disana bapak nasir menggunakan blumbang sebagai sarana pembuangan limbah batiknya.

CATATAN LAPANGAN
(OBSERVASI PENELITIAN)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 Agustus 2019

Waktu : 08.30 WIB - selesai

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti melakukan observasi disesa pandanwangi dan bertemu Ibu Anna anak dari bapak Abdul, disana peneliti mengobservasi proses pembuatan batik dan pengolahan air limbah batiknya. Dari observasi disana peneliti melihat Teknik pembuatan batik baru dengan cara dipukul dan diikat argar waenanya keluar. Pengolahan air limbah di sana juga menggunakan bak tamping (blumbang).

Lampiran 7. Dokumentasi

DOKUMENTASI KEGIATAN



Program Edukasi Dinas PERKIM dan LH



**Program MOHI (Mobil Hijau)
PERKIM dan LH Bersama PKK**



**Program MOHI (Mobil Hijau)
PERKIM dan LH Bersama PKK**



**Pelatihan Batik Warna Alam
DISPERINDAKOM UKM**



Pembuatan Batik Cap



Blumbang Pembuangan Limbah Batik



IPAL Desa Karangdowo



Sungai di Desa Tanjung



Alat Pembuatan Batik



Penjemuran Batik yang sudah diwarnai



Wawancara dengan Pak Abdul



Wawancara dengan Pembatik Desa Pandanarum



Wawancara dengan Pembatik Desa Tanjung

Lampiran 8. Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



A. Identitas Diri

Nama : Cahyati Subechiana
NIM : 15130092
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 04 Maret 1997
Fak./ Jur./ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jln. Ikan Hiu No 37 RT 04 RW 05 Kel. Tunjungsekar
Kec. Lowokwaru Kota Malang
No. Tlp Rumah/HP : 081217561591
Alamat Email : Csubechiana@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Lembaga Pendidikan	Tahun
TK NU Muslimat Wiradesa	2001-2002
SD Pagentan 05 Singgosari	2003-2009
SMP Negeri 11 Malang	2009-2012
SMKN 2 Malang	2012-2015
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2015-sekarang

